

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA
DI SMP NEGERI 15
PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**M. ADAMSYAH
NIM 14290060**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH
PALEMBANG
2019**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

**Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang**

DiPalembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul “PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 15 PALEMBANG” yang ditulis oleh saudara M. ADAMSYAH NIM. 14290060 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

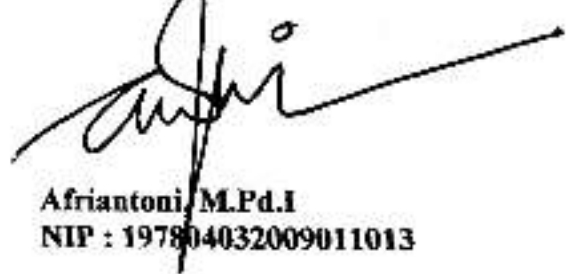
Palembang, 3 Januari2019

PEMBIMBING I



**Dr. Saipul Annur, M.Pd.
NIP : 19701208 199603 1 003**

PEMBIMBING II



**Afriantoni, M.Pd.I
NIP : 197804032009011013**

**Skripsi berjudul
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA
DI SMP NEGERI 15 PALEMBANG**

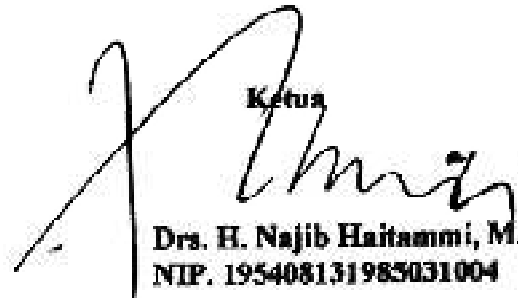
yang ditulis oleh M. ADAMSYAH, NIM 14290060
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
didepan panitia penguji skripsi
pada tanggal, 3 Januari 2019

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 3 Januari 2019
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah

Panitia Penguji

Ketua


Drs. H. Najib Haitammi, M. M.
NIP. 195408131985031004

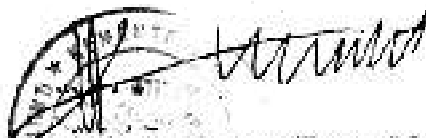
Sekretaris


Kris Setyaningsih, S. E., M. Pd. I.
NIP. 196409021990321002

Penguji I : **Choirun Niswah, M. Ag.**
NIP. 197008211996032002

Penguji II : **Dr. Tutut Handayani, M. Pd. I.**
NIP. 197811102007102004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasluyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 19703 1 004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 15 Palembang*” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak ditemukan kesulitan-kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih, terkhusus kepada yang terhormat:

1. Prof. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D., selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang dan para pembantu rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dan para pembantu dekan yang telah memfasilitasi dengan kebijakan-kebijakannya.
3. Bapak M. Hasbi, M.Ag., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan menyetujui proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Kris Setyaningsih, S. E., M. Pd. I., selaku sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa dengan sabar memberikan arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Saipul Annur, M.Pd., selaku dosen Pembimbing I yang dengan ikhlas, tulus serta sabra memberi masukan guna penyelesaian tugas skripsi ini. dengan kesabarannya dan tak kenal lelah, beliau selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi masukan yang membangun sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
6. Bapak Afriantoni, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing II, dengan kesabarannya dan tak kenal lelah, beliau selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi masukan yang membangun sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
7. Bapak Ibu dosen UIN Raden Fatah Palembang, terkhusus dosen-dosen yang mengampu mata kuliah di kelas saya baik dari semester 1-7. Berkat kalianlah saya mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Semoga ilmu yang saya dapatkan selama pendidikan di Universitas tercinta ini dapat saya amalkan di lingkungan masyarakat dan menjadi sebuah amaljariah yang takkan terputus.
Amin
8. Ibu Nofritawati. M.Si., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri15 Palembang, yang memberi izin penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 15 Palembang.
9. Ibu Sri Mujiwati, S.Pd, M.Pd., selaku koordinator guru BK beserta staf yang telah membantu dalam memberikan data, informasi serta dukungan yang penuh dalam melaksanakan penelitian di SMP Negeri 15 Palembang

10. Seluruh guru beserta staf sekolah SMP Negeri 15 Palembang yang membantu dan mengarahkan kami dalam melaksanakan penelitian di SMP Negeri Palembang.
11. Teman-teman seangkatan prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Angkatan 2014 UIN Raden Fatah Palembang terkhusus MPI AZ 02 2014. Terima kasih telah menjadi teman-teman terbaikku.
12. Ayahanda Zabrudin Efendi dan Ibunda Masnawati yang selama ini tak pernah lelah mengingatkan ku akan sang pencipta, membimbing dan selalu mengasihiku serta selalu memberi dukungan penuh baik berupa dukungan moril maupun materil, memberiku semangat serta arahan agar selalu bangkit dan maju dalam menjalani hidup. Beliau adalah sosok motivator sangat aku kagumi, beliau adalah guru terbaik dalam kehidupan ini. Tanpa beliau saya tidak akan bisa sampai di titik ini. Terima kasih Bapak Zabrudin Efendi dan Ibu Masnawati atas segala kesabaran, ketangguhan, pengorbanan serta tetes peluh, air mata bahkan darah yang kalian kucurkan sehingga aku bisa sampai di titik ini.
13. Kakanda dan Adinda terhebatku, yaitu Kakanda Ardiansyah dan Wahyu Kiransyah serta Adinda Nur Afidah dan Mulyanti yang selama ini selalu menjadi tempat berbagi cerita dan memberikan semangat. Kalian lah sosok saudara yang sangat aku sayangi, Kalianlah kakak dan adik ku yang selalu membuatku tersenyum dan membuatku bersemangat kembali di saat letihnya tubuh ini. Terimakasih kakak dan adik-adikku, semoga kalian menjadi orang-orang yang sukses yang mengangkat derajat kedua orang tua.

14. Teman terbaikku Yeni Karnila, S.Ag., yang senantiasa selalu membantu, mendukung dan menyemangatiku untuk menyelesaikan penelitian ini.
15. Teman-Teman Kosan yaitu Anas Malik, S.Sos., Ahmad Jumedi S.I. Kom., Irfan Pramudya, S.Pd., Jimmi Saputra, S.Pd., yang senantiasa selalu membantu, mendukung dan menyemangatiku untuk menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kawan walaupun kita nantinya sudah lulus dan sudah sibuk dengan kesibukan masing-masing saya harap talisilaturahmi tetap terjalin hingga akhir hayat.

Penulis menyadari bahwa Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, saran dan masukan yang sifatnya positif serta membangun dari pembaca sekalian penulis harapkan demi kesempurnaan tugas berikutnya.

Atas kerjasama, bimbingan, doa restu, semangat dan motivasi begitu pun juga bantuan yang diberikan semua pihak. Dari hati yang paling dalam saya ucapkan terimakasih. Semoga sekripsipenelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin. Akhirulkalam, Wassalamu'alaikumWr. Wb

Palembang, 3 Januari 2019

Penulis



M. Adamsyah
Nim. 14290060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTARSKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. TinjauanPustaka	7
F. KerangkaTeori	
1. PengertianPelaksanaan.....	10
2. Layanan Bimbingan Konseling.....	12
3. Kenakalan Remaja	15
G. MetodologiPenelitian	16
1. PendekatanPenelitian	16
2. JenisPenelitian.....	17
3. Jenis dan Sumber Data	18
4. Teknikpengumpul data.....	19
5. Teknikanalisis data.....	21
H. SistematikaPembahasan	22

BAB II BIMBINGAN KONSELING DAN KENAKALAN REMAJA

A. Pelaksanaan	24
1. PengetianPelaksanaan	24
2. TujuanPelaksanaan.....	25
B. Bimbingan danKonseling.....	26
1. PengertianBimbingan.....	26
2. PengertianKonseling	28
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	29
4. Jenis-jenisBimbinganKonseling.....	31
C. Kenakalan Remaja	32

1. Pengertian Kenakalan Remaja	32
2. Kenakalan Remaja dan Jenis-jenisnya	34
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	35
4. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja	39

BAB III GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 15 PALEMBANG

A. Sejarah Berdirinya	41
B. Identitas SMP Negeri 15 Palembang	42
C. Visi Misi dan Tujuan	43
D. Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah	45
E. Struktur Organisasi	51
F. Keadaan Guru dan Siswa	52

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BK di SMP N 15 PALEMBANG

A. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling	56
1. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di SMP Negeri 15	58
2. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di SMP Negeri 15	63
3. Tindakan dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling	66
4. Faktor Pendukung dan Penghambat	73

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	78
B. SARAN	80

DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 3.1 Data Siswa dalam Empat Tahun Terakhir	46
2. Tabel 3.2 Data Ruang Kelas.....	47
3. Table 3.3 Data Ruang Lain.....	47
4. Tabel 3.4 Data Tenaga Pendidik	48
5. Tabel 3.5 Daftar Nama Guru.....	48
6. Tabel 4.1 Data Bentuk Kasus Kenakalan Remaja	61
7. Tabel Reduksi Hasil Wawancara	61
8. Tabel Triangulasi Data Hasil Wawancara.....	61

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Bagan 3.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 15 Palembang.....	51
2. Bagan 3.2 Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan Konseling.....	51
3. Bagan 3.3 Mekanisme Penanganan Siswa Yang Bermasalah.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 3.1 Wawancara dengan Ibu Nofritawati selaku Kepala Sekolah	61
2. Gambar 4.1 Wawancara dengan Ibu Rosme selaku Waka Kesiswaan	93
3. Gambar 4.2 Wawancara dengan Ibu Sri selaku Koordinator Guru BK	98
4. Gambar 4.3 Wawancara dengan Ibu Anjel selaku Koordinator Guru BK	101
5. Gambar 4.4 Wawancara dengan Ibu Sandy selaku Guru Mata Pelajaran.....	103
6. Gambar 4.5 Wawancara dengan Rizki salah satu siswa	105
7. Gambar 4.6 Rekap Permasalahan Siswa Semester Ganjil	106
8. Gambar 4.6 Bimbingan dan Konseling Pola 17 Plus.....	106
9. Gambar 4.6 Struktur Pelayanan Bimbingan dan Konseling	106
10. Gambar 4.7 Mekanisme Penanganan Siswa Yang Bermasalah.....	119
11. Gambar 4.8 Organisasi Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	129

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lampiran SK Pembimbing.....
- B. Lampiran Perubahan Judul.....
- C. Lampiran Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing 1
- D. Lampiran Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing 2
- E. Surat Izin Penelitian dari FITK.....
- F. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....
- G. Surat Izin Penelitian dari Sekolah.....
- H. Pedoman Observasi
- I. Pedoman Wawancara
- J. Lampiran Dokumentasi.....

ABSTRAK

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat dikatakan sebagai salah satu program yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Sebab program ini merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan keberhasilan pengentasan permasalahan siswa di sekolah. Dengan adanya program layanan bimbingan konseling ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menangani dan menyelesaikan permasalahannya dengan jalan yang kondusif, dan sesuai dengan aturan sekolah. Sehingga siswa dapat belajar berfikir kritis dalam menangani permasalahannya.

Penelitian ini berjudul pelaksanaan layanan bimbingan konseling individu di SMP Negeri 15 Palembang. Rumusan Masalah, adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja individu di SMP Negeri 15 Palembang dan faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang dan Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan program layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator guru BK, guru BK, waka kesiswaan, guru mata pelajaran dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskripsif kualitatif dengan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 15 Palembang sudah berjalan dengan baik karena hal ini dilihat dari segi waktu pelaksanaannya yang dilakukan saat siswa mengalami permasalahan langsung ada tindak lanjut dari guru BK, teknik yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa mengingat bahwa setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga penanganannya pun berbeda, fasilitas yang diperlukan sudah memenuhi kebutuhan pelaksanaan layanan bimbingan konseling, serta guru BK yang sudah memiliki sertifikasi dan sesuai dengan kualifikasi pendidikan BK. Kemudian terdapat 2 faktor dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Di mana faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 15 Palembang ini adalah, adanya dukungan penuh dari kepala sekolah, guru BK yang sudah memiliki pengalaman, sertifikasi dan kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan jurusan BK, kerja sama yang baik antara pihak waka kesiswaan dengan guru BK. Faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang ini adalah kurangnya tenaga kerja BK, prasarana yang belum mencukupi, dan kurangnya koordinasi yang baik antara guru BK dengan wali murid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan pelaksanaan bimbingan didukung oleh adanya organisasi, personal pelaksana, sarana dan prasarana, dan pengawasan pelaksanaan pelayanan bimbingan. Pelayanan bimbingan konseling disekolah dan madrasah dari tingkat satuan pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi dewasa ini semakin dibutuhkan. Seiring pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai persoalan semakin muncul dengan segala kompleksnya. Dunia pendidikan tampaknya belum sepenuhnya mampu menjawab berbagai persoalan akibat perkembangan IPTEK, indikasinya adalah munculnya berbagai penyimpangan perilaku dikalangan remaja yang sepatasnya tidak dilakukan oleh seseorang atau yang disebut seorang yang terdidik. Selain itu potensi bakat minat siswa sebagai individu belum tersalurkan secara optimal melalui proses pendidikan dan pembelajaran didalam kelas.

Krisis multidimensi yang dialami bangsa Indonesia Pada umumnya sekolah di era modern ini membutuhkan pelayanan dalam hal bimbingan konseling untuk peserta didik. Ini dimaksudkan untuk bisa mengendalikan pengaruh globalisasi yang semakin banyak kita saksikan diseluruh masyarakat ini. Diberbagai media kita akan banyak disuguhkan beberapa bentuk kenakalan remaja, sungguh ironis memang. Kemudian apakah pemerintah kita akan menyalahkan pemerintah saja tanpa ada perbaikan dari tingkat dasar Pemerintah hanya mampu memberikan kurikulum yang terbaik untuk kita, dan satu-satunya pemegang wewenang untuk mengolah peserta didik sedemikian rupa adalah ditangan kita para calon pendidik.¹

¹Prayin dan Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan Konseling.*(Jakarta. PT Rineka Cipta.2004) hlm.1

Untuk berusaha memecahkan persoalan diatas maka disekolah harus memberikan pelayanan bimbingan konseling untuk para siswanya guna meminimalisir berbagai penyimpangan dari peserta didik. Optimalnya pelayanan bimbingan dan konseling, disekolah dan madrasah perlu dilakukan sehingga pelayanan bimbingan dan konseling disekolah maupun madrasah benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah, madrasah yang bersangkutan.

Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah perlu didukung oleh sumber daya manusia (Guru BK) yang memadai.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia didalam kehidupannya menghadapi persoalan-persoalan atau masalah yang silih berganti. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain.²

Manusia adalah sasaran pendidikan, pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiannya peserta didik merupakan pribadi yang sedang berada dalam proses berkembang kematangan. Masing-masing peserta didik memiliki karakteristik pribadi yang unik. Dalam arti terdapat perbedaan individual diantara mereka, seperti menyangkut aspek kecerdasan, emosi, sosialibilitas, sikap, kebiasaan, dan kemampuan penyesuaian diri. Dalam dunia pendidikan, peserta didik pun tidak jarang mengalami masalah-masalah, sehingga

² Dewa ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 2010), hlm 80

tidak jarang dari peserta didik yang menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat.

Berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, maka perlu adanya pendekatan-pendekatan melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling. Disini, guru memiliki peranan yang sangat penting karena guru merupakan sumber yang sangat menguasai informasi tentang keadaan siswa atau peserta didik. Didalam melakukan bimbingan dan konseling, kerja sama konselor dengan personel lain disekolah merupakan suatu syarat yang tidak boleh ditinggalkan. Kerja sama ini akan menjamin tersusunnya program bimbingan dan konseling yang komprehensif, memenuhi sasaran, serta realistik, memiliki pengetahuan dan wawasan tentang bimbingan dan konseling.³

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini dikalangan remaja khususnya anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Seiring dengan pesatnya perkembangan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan selain membawa dampak yang positif bagi mereka, ternyata juga membawa dampak negatif. Canggihnya alat komunikasi menyuguhkan tawaran-tawaran yang menggurikan bagi anak-anak seusia mereka. Hal ini dapat dilihat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pergaulan hidup remaja belakangan ini. Kenakalan remaja yang makin meningkat menjadikan orang tua, pihak sekolah dan masyarakat semakin khawatir dengan anak-anak dan anak didik mereka. Kasus pelecehan seksual, video porno, bolos sekolah dan makin marak terjadi. Disekolah misalnya kasus-kasus tersebut tidak kalah heboh melanda para siswa.

Beredarnya video porno dimasyarakat dikonsumsi oleh para siswa lewat internet, telpon genggam, dan lain sebagainya. Anak-anak lebih senang bolos sekolah dan pergi

³Radieta, Uman.(2009). *Masalah-masalah Dalam Belajar*(online). Tersedia: <http://umanradieta.hotspot.com/p/masalah-masalah-dalam-belajar.html> (diakses tanggal 25 April 2014)

ke warnet untuk mencari kesenangan mereka sendiri dan kasak kasuk seputar kasus yang mereka terima sebagai informasi. Anak-anak tertarik untuk membentuk geng yang selanjutnya berakhir pada julukan siswa yang bermasalah. Sekolah yang semula menjadi tempat untuk menumbuh dan mengembangkan minat bakat serta kemampuan siswa agar dapat meraih prestasi disibukan atau disulitkan dengan kasus-kasus yang terjadi sehingga seolah-olah bergeser fungsinya sebagai wadah untuk mengatasi siswa-siswa bermasalah.

Persoalan siswa yang bermasalah disekolah adalah rangkaian dari mata rantai permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dirumah. Sekolah sebagai tempat kedua adanya interaksi dan aktivitas-aktivitas yang melibatkan remaja usia sebaya membuat arus pergaulan yang akrab cepat terbentuk. Keakraban inilah yang nantinya justru akan menjadikan mereka bermasalah atau tidak, bergantung pada bentuk interaksi dan aktivitas yang mereka jalani disekolah yang biasanya akan berkembang diluar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa fakta terkait dengan layanan bimbingan konseling di SMPN15 Palembang. Layanan bimbingan konseling lebih banyak berfungsi dalam pengentasan masalah. Serta guru bimbingan konseling tidak dapat jam pelajaran, sehinggann guru dan bimbingan konseling lebih bersifat pasif. Guru bimbingan dan konseling lebih aktif hanya jika terjadi permasalahan atau kesulitan pada siswa. Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih

lanjut yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP N 15 Palembang ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMPN 15 Palembang ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan SMPN 15 Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum Peneliti ini bertujuan untuk menambah wacana keilmuan terutama di bidang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Remajadi sekolah terutama di SMP Negeri 15 Palembang. Sehingga dari aspek tersebut dapat diketahui strategi, implementasi, evaluasi serta dampak yang terjadi di sekolah tersebut. Tanpa mengurangi kekhasannya, tentu hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi moril yang relevan untuk diterapkan pada tiap lembaga pendidikan khususnya di lembaga pendidikan Islam.

b. Secara Khusus

Secara khusus peneliti ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran:

- 1) Secara deskriptif tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Remajadi SMPN 15 Palembang.
- 2) Hasil dari Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Remajadi SMPN 15 Palembang.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, untuk menambah, memperkuat hasanah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang psikologi, dan lebih khusus tentang penanganan siswa yang bermasalah. Selanjutnya, memberi kesimpulan substantif terkait pengelolaan pengembangan sumber daya guru pendidikan serta memberikan kontribusi bahan pijakan atau rujukan secara konseptual dan teoritis bagi para peneliti selanjutnya.

b. Secara Praktis

Sedangkan manfaat secara praktisnya ialah untuk memberikan sumbangsih pemikiran baru terhadap guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remajadi sekolah.

1. Bagi Peneliti

Untuk bahan kajian lebih lanjut berikutnya baik dengan permasalahan yang sama dan obyek penelitian yang berbeda ataupun sebaliknya.

2. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan, dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi adanya kenakalan siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, penulis belum menemukan adanya penelitian yang secara khusus berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menangani siswa yang bermasalah di sekolah. Namun demikian, setidaknya ada beberapa penelitian maupun tulisan yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang penulis paparkan, berikut akan dipaparkan persamaan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Pertama, pada skripsi Ni'mah Arini Himawati yang berjudul, "Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Pendidikan Islam Dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SLTP Negeri 28 Wareng Butuh Purworejo" di dalam penelitian ini membahas tentang pada faktor penyebab kesulitan belajar, ada 4, faktor di antaranya mulai dari siswa, guru, lingkungan, sampai faktor materi. Sedangkan usaha untuk mengatasi kesulitan tersebut yang dilakukan sebagian besar siswa yaitu menunjukkan langsung kepada guru, teman, dan sebagian yang lain dalam hal mencari buku. Sedangkan bagi guru pembimbing usaha yang dilakukan adalah dengan cara mengidentifikasi masalah, memberikan bimbingan dan konseling serta mengevaluasi. Bagi guru PAI yang dilakukan adalah pengarahan baik secara langsung pada waktu belajar maupun secara tidak langsung dan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.⁴

⁴Ni'mah Arini Himawati, *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Pendidikan Islam Dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa*

Kedua, pada skripsi Maman yang berjudul, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Pada Siswa SMA UII Yogyakarta (Studi Pada Bimbingan Belajar)*” didalam penelitian membahas tentang 3 kegiatan di SMA UII yaitu tentang *planning* menyusun program yang hendak dicapai berdasarkan kebutuhan sekolah dan siswa terutama yang erat kaitannya dengan belajar. Selanjutnya adalah *actuating* yang merupakan kegiatan mengaplikasikan program yang dilaksanakan oleh koordinator bimbingan dan konseling melalui kerja sama guru, siswa, dan lainnya secara solid dan tanggung jawab di SMA UII dan terakhir adalah manajemen penanganan guru bimbingan dan konseling dalam bimbingan belajar siswa.⁵

Ketiga, pada skripsi Mahmudah yang berjudul, *Peran Bimbingan Konseling Dalam Menangani siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Kelas XI MAN Yogyakarta III*, dalam penelitian ini membahas faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar yang berturut-turut pada siswa kelas XI di MAN Yogyakarta III sebagai berikut: tidak memiliki buku-buku pelajaran, dukungan orang tua kurang, cara mengajar guru monoton, situasi kelas kurang kondusif, tidak ada minat untuk belajar, tidak menargetkan hasil belajar, tidak aktif dalam bertanya, pelajaran sulit, dan malas mencatat. Adapun selanjutnya peran yang dilaksanakan oleh guru pembimbing dan konseling di MAN III

SLTP Negeri 28 Wareng Butuh Purworejo, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

⁵Maman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Pada Siswa SMA UII Yogyakarta (Studi Pada Bimbingan Belajar)*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2007

Yogyakarta dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan membantu siswa secara terus menerus dan jika siswa tersebut sedang membutuhkan bantuan, supaya mereka dapat memahami dirinya, sanggup mengarahkan diri dan bertindak laku wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan bimbingan sekolah, keluarga dan masyarakat.⁶

Rosita Endang Kusmaryani dengan judul *Komitmen Pekerjaan Sebagai Guru Bimbingan dan Konseling Pada Mahasiswa BK FIP UNY*. Dalam jurnal ini Merupakan salah satu variabel perilaku yang memberikan kontribusi dalam mencapai kinerja sebagai guru BK kelak di kemudian hari. Dalam mencapai suatu tujuan pekerjaan, tampaknya komitmen terhadap pekerjaan itu sendiri menjadi hal yang sangat vital. Tidak adanya komitmen terhadap pekerjaan akan berdampak pada kinerja yang akan dihasilkan. Dalam penelitian menunjukkan bahwa pada awalnya mahasiswa memang sudah memiliki ketertarikan dengan bidang bimbingan dan konseling. Namun dalam perjalanannya, berarti ada sesuatu hal yang memungkinkan ketertarikan tersebut berubah, meskipun tidak seluruhnya. Perubahan tersebut sangat mungkin terjadi karena beberapa faktor. Waktu selama 2 tahun menempuh studi di prodi Bimbingan dan Konseling memberikan kontribusi yang besar dalam mendapatkan pengalaman dan informasi yang

⁶Mahmudah, *Peran Bimbingan Konseling Dalam Menangani siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Kelas XI MAN Yogyakarta III*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

berkaitan dengan pekerjaan sebagai guru BK. Dan hal ini sangat mempengaruhi komitmen mereka.⁷

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas penulis uraikan, semuanya memang membahas tentang bimbingan dan konseling serta menangani permasalahan siswa, sedangkan skripsi yang penulis susun ini adalah tentang “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menangani Siswa Yang Bermasalah” penelitian ini lebih menekankan bagaimana bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang bermasalah memberikan layanan dan bantuan kepada siswa agar menjadi lebih baik.

Tanpa menafikan teori-teori yang telah ada terlebih dahulu, maka penulis dalam melakukan penelitian ini tetap menggunakan teori-teori pendidikan secara umum sebagai landasannya, sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis tetap memenuhi syarat-syarat dan standar sebagai penelitian ilmiah.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Pelaksanaan

Konsep administrasi menurut Saiful Sagala menyatakan adalah segenap proses penyelenggaraan yang berkaitan dengan sistem, asas, prosedur, dan teknik kerja sama dengan setepat-tepatnya. Proses adalah rangkaian perbuatan manusia yang mengandung maksud tertentu yang dikehendaki oleh yang melakukan

⁷Rosita Endang Kusmaryani, *Komitmen Pekerjaan Sebagai Guru Bimbingan dan Konseling Pada Mahasiswa BK FIP UNY*, (Yogyakarta : Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Volume 04 No 1 UNY,2011)

perbuatan itu. Perbuatan adalah suatu kegiatan manusia yang mengandung maksud tertentu, jadi perbuatan dilihat dari segi aktifnya sedangkan kejadian dilihat dari segi pasifnya.⁸Kaitan antara konsep administrasi dengan pelaksanaan bimbingan konseling adalah penyelenggaraan kegiatan bimbingan konseling adalah rangkaian dari berbagai komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya (sebagai suatu sistem) dengan memiliki asas-asas atas hubungan antara komponen dan juga memiliki prosedur dan teknik dalam berhubungan antara satu dengan lainnya. Misalnya dalam kaitan proses pemberian layanan informasi dan layanan konseling perorangan atau layanan lainnya memerlukan asas, memiliki prosedur dan teknik tertentu dalam suatu sistem.

Menurut George Terry dalam bukunya Yayat, pelaksanaan adalah menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing.⁹ Menurut sutirna bimbingan adalah proses yang membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar dan sesuai dengan

⁸Adhmad,*Administrasi Pendidikan*(Bandung : PT Rosda karya ,2010),hlm 54

⁹ Yayat M herujito,*Dasar-Dasar Manajemen* ,(Jakarta : PT Grasindo, 2001),hlm 27

tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.¹⁰

2. Layanan Bimbingan Konseling

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Ada sejumlah layanan dalam bimbingan dan konseling disekolah di antaranya sebagai berikut :

- a. Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dilingkungan yang baru ini.
- b. Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidik dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.
- c. Layanan penempatan penyaluran yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran tempat (misalnya penempatan penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kondisi pribadi.
- d. Layanan bimbingan belajar (pembelajaran) yaitu layanan konseling yang meningkatkan proses peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- e. Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung

¹⁰ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling (Pendidikan Formal, non Formal)*, (Bandung: Andi Offset, 2013) hlm 6

secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

- f. Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun secara pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- g. Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengetasan permasalahan yang di alamnya melalui dinamika kelompok . Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesamaanggota kelompok. Pelayanan konseling kelompok merupakan pelayanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.¹¹

Ada beberapa syarat menjadi seorang pembimbing adalah sebagai berikut :

1. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun segi praktik
2. Dari segi psikologis seorang pembimbing harus cukup dewasa secara praktis
3. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya
4. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik
5. Seorang pembimbing harus supel, ramah, dan sopan santun
6. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip
7. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya.

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta :Rineka Cipta 2010). Hlm 60-68

Orang yang menjadi pembimbing disekolah adalah orang yang berpartisipasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terbagi menjadi 2 yaitu :

- a. Pembimbing disekolah dipegang oleh orang yang khusus dididik menjadi konselor atau tenaga khusus.
- b. Pembimbing disekolah dipegang oleh guru pembimbing (*teacher counselor*)¹²

Menurut Ermis Suryana, Layanan Bimbingan Konseling ialah suatu kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui kontak langsung sasaran layanan (klien), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan itu. Berbagai jenis layanan perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan yaitu peserta didik(klien).¹³ Sedangkan menurut Anas Salahudin, pelayanan bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual dan kelompok sesuai dengan kebutuhan , bakat, potensi, minat, perkembangan, serta

¹²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi dan karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm 40-41

¹³ Ermis suryana, *Bimbingan Konseling Disekolah dan Madrasah*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), hlm, 186

peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik¹⁴

Jadi dapat dirumuskan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling adalah suatu proses pelaksanaan layanan dalam usaha untuk membantu peserta didik yang dilakukan secara tatap muka antara guru BK dan peserta didik untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Selanjutnya yang dimaksud dengan layanan bimbingan dalam penelitian ini adalah layanan dan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Sedangkan layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kondisi pribadinya.

3. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja (*Jurvenil deliquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan hukum dalam masyarakat yang dilakukan usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Saat ini hampir tidak terhitung berapa jumlah remaja yang melakukan hal-hal negatif. Mereka bukanlah anak kecil yang tidak mengerti

¹⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm 138

apa-apa tetapi juga bukan orang dewasa yang bisa dengan mudah akan membedakan hal mana yang baik dan mana yang berakibat buruk.¹⁵

Kenakalan remaja adalah perilaku remaja melanggar status, dimana suatu waktu nilai dan norma itu dilanggar maka terjadilah kenakalan remaja, kasus kenakalan remaja sering terjadi pada remaja atau yang biasa lebih dikenal dengan ABG (Anak Baru Gede), dimana para remaja masih sangat labil dalam mengendalikan emosi tanpa pikir panjang mereka akan melakukan tindakan menyimpang.¹⁶

Menurut Arifin bahwa kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku yang dilakukan oleh anak-anak antara umur 10 tahun sampai umur 21 tahun.¹⁷

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diselidiki atau diteliti.¹⁸

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif

¹⁵Kartono Kartini, *Psikologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (jakarta : Rajawali, 1998),hlm.159

¹⁶Sudarsono. *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),hlm.70

¹⁷*Ibid*, hlm.9

¹⁸Arif Fuchan, *pengantar penelitian dalam pendidikan* ,(yogyakarta: pustaka pelajar,2007),hlm.3

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹

Dalam penelitian kuantitatif, teori yang digunakan harus sudah jelas, karena teori disini akan berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian. Oleh karena itu landasan teori dalam proposal penelitian kuantitatif harus sudah jelas teori apa yang akan dipakai. Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.²⁰

Adapun penelitian kualitatif yang penulis gunakan ialah *field research* atau peneliti lapangan, yaitu penulis mendapatkan data melalui observasi langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berusaha mengkaji, menguraikan dan mendeskripsikan data-data tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMPN 15 Palembang yang disajikan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 2.

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.295

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan, mendeskripsikan atau menjelaskan objek, peristiwa maupun kejadian yang berlangsung pada saat penelitian sesuai apa adanya.²¹ Penelitian deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMPN 15 Palembang.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bersifat kualitatif, yaitu data yang berupa penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan di SMP N 15 Palembang.

b. Sumber Data

Informan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*key instrument*). Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi ini mencakup metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang

²¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2007), hlm. 157

yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistik.²²

1) Informan Kunci

Informan kunci adalah orang-orang yang sangat paham dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari guru BK SMPN 15 Palembang selaku informan kunci.

2) Informan Pendukung

Informan pendukung ialah orang-orang selain informan kunci yang juga memahami permasalahan yang akan diteliti. Adapun informan pendukung didalam penelitian ini ialah waka kurikulum, waka kesiswaan, wali kelas dan siswa di sekolah SMPN 15 Palembang, dan dokumentasi sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan (pemberi informasi) sebagai sumber

²²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, hlm. 59.

primer. Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interview*) sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.²³

b. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil, maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.²⁴ Observasi dibagi menjadi observasi partisipatif dan nonpartisipatif. Penelitian partisipatif adalah peneliti yang terlibat kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.²⁵ Sementara, observasi non partisipatif adalah observasi dimana peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa interaksi dengan subjek yang diteliti.²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif karena peneliti dalam melakukan pengumpulan data juga

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 135

²⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 310

²⁵ *Ibid*, hlm. 310

²⁶ Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metode Kualitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 105.

ikut terlibat dengan seluruh pihak yang terlibat dengan guru-guru yang ada disekolah.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁷ Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis yang dimiliki informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni maupun karya pikir. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto/gambar saat proses kegiatan kerja guru di SMPN 15 Palembang.

²⁷Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Analisis data kualitatif dan kuantitatif*, (Palembang : Grafika Telindo, 2008), hlm.193.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan berdasarkan tiga prosedur dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:²⁸

- a. Reduksi data (*data reduction*), yaitu suatu proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis lapangan yang melalui beberapa tahapan, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat praktis dan membuat memo.
- b. Penyajian Data (*data display*), yaitu sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan (*concluding drawing/verification*), yaitu makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekokohnya yaitu merupakan validitas.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam Pembahasan mengenai “Pelaksanaan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMPN 15 Palembang” secara keseluruhan terdiri dari lima bab, masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

Bab I: Pada bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, hlm.191

Bab II: Landasan Teori membahas tentang teori atau konsep yang sudah disinggung dalam latar belakang, menambah konsep yang relevan dan memperkuat teori yang sudah diungkap.

Bab III: Gambaran Umum SMP N 15.Palembang, yang didalamnya membahas tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa dan sarana prasarana.

Bab IV: Hasil Penelitian dan analisis data tentang Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri15 Palembang.

Bab V: Merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi penutup, kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

BIMBINGAN KONSELING DAN KENAKALAN REMAJA

A. Pelaksanaan

1. Pengertian Pelaksanaan

Pengertian Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu adalah proses, cara, menggerakkan, perbuatan melaksanakan(rencana, keputusan,dsb).¹

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.²

Menurut George R. Terry mengemukakan pelaksanaan / pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Menurut Malayu S. P. Hasibuan, Pengarahan/pelaksanaan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.³

Menurut Koontz dan O' Donnel pengarahan atau pelaksanaan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan

¹ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1989),hlm.650

² Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Komtemporer*,(Bandung : Alfabeta, 2009),hlm.52

³Malayau, S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar*, , Op,Cit, hlm. 41.

terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan/ pendidikan yang nyata.

Adapun beberapa pengertian pelaksanaan menurut para ahli antara lain :

- a. Menurut G.R. Terry pelaksanaan adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien.
- b. Henry Fayol menggunakan istilah “comanding” untuk pelaksanaan berpendapat bahwa cara terbaik untuk menggerakkan para anggota organisasi adalah dengan cara pemberian komando dan tanggung jawab utama para bawahan terletak pada pelaksanaan perintah yang telah diberikan itu.
- c. Luther Gulick menggunakan istilah “Directing” sebagai fungsi manajerial yang dimaksudkan untuk menggerakkan para bawahan. Istilah ini mempunyai makna pemberian petunjuk dan penentuan arah yang harus ditempuh oleh pelaksana kegiatan operasional.⁴

Dari pengertian yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang didalam terdapat penggerakan dan pengarahan yang bertujuan untuk menggerakkan seseorang secara efektif untukbekerja sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Tujuan Pelaksanaan

Menurut Siswanto secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai setiap sistem perusahaan maupun organisasi adalah :

- a. Menjamin kontinuitas perencanaan.
- b. Membudayakan prosedur standar.
- c. Menghindari kemangkiran yang tak berarti.

⁴Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta : Bina Aksara, Cetakan Pertama, 1989), hlm.131

- d. Membina disiplin kerja.
- e. Membina motivasi yang terarah.

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan dan bantuan menurut terminologi bimbingan dan konseling harus memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana yang dimaksud dengan pengertian *guidance* dan konseling.

Para ahli bimbingan dan konseling yang tergabung dalam organisasi bimbingan jabatan nasional di Amerika Serikat, dalam hal ini *National Vocational Guidance* (Himpunan Bimbingan Jabatan/Kekayaan Nasional) menetapkan definisi sebagai berikut:

Bimbingan jabatan/ kekaryaan adalah mengutamakan pada pemberian pertolongan kepada individu dalam membuat keputusan dan pilihan yang menyangkut perencanaan masa depan membentuk karier, dan dalam usaha mengefektifkan penyesuaian jabatan/kekaryaan yang memuaskan baginya.⁵

Kata *guidance* itu sendiri selain diartikan *bimbingan bantuan* juga diartikan *pimpinan, arahan, pedoman, dan petunjuk*. Kata *guidance* berasal dari kata dasar (to) *guide*, yang artinya *menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan,*

⁵Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 3-5.

mengemudikan. Adapun pembahasan dalam buku ini kata *guidance* dipergunakan untuk pengertian bimbingan atau bantuan.⁶

Oleh karena itu, untuk memahami pengertian bimbingan perlu dipertimbangkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikemukakan oleh Anas Salahudin seperti berikut, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapatkan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.⁷

Dari pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang pria ataupun wanita yang mempunyai keahlian dan mempunyai pribadi yang baik yang diberikan secara sistematis kepada seorang yang membutuhkan siswa ataupun masyarakat agar mereka dapat mengembangkan semua potensi-potensi yang dimiliki dan yang ada pada dirinya sendiri dalam hal untuk mengatasi atau pun menghindari segala permasalahan yang akan dihadapinya. Sehingga mereka dapat menentukan jalan keluar bagi dirinya sendiri secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada pihak lain secara terus-menerus.

Bimbingan dalam pendidikan di sekolah ialah proses memberi bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi, memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan akan dunia di sekitarnya, mengambil keputusan untuk

⁶A. M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2001), Cet. 2, hlm. 9.

⁷Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), hlm 13-14.

melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalahnya. Semua demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan demi memajukan kesejahteraan mentalnya.⁸

Adapun pengertian bimbingan yang lebih formulatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu (dalam hal ini adalah peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki maupun mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan masa depan.⁹

2. Pengertian Konseling

Konseling merupakan terjemahan dari kata *counseling* (Bahasa Inggris). Ada yang sependapat dengan penerjemahan kata *counseling* menjadi penyuluhan, namun ada juga yang kurang sependapat dengan alasan karena penyuluhan berasal dari kata suluh, yang memiliki arti arti obor (penerangan) sehingga konseling diartikan penyuluhan, yang berarti memberikan penerangan kepada orang yang belum tahu tentang sesuatu yang belum ia ketahui agar menjadi tahu.¹⁰

Adapun pengertian konseling atau penyuluhan sebagaimana yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat memiliki pengertian yang lebih luas dan beragam yaitu sebagai berikut:

⁸Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta :PT Bina Aksara, 1998), Cet, 1, hlm. 2.

⁹Abu Ahmadi dan Ahmadi Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 1.

¹⁰Efli Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), Cet. 1, hlm 55.

Menurut A. Edward Hoffman, konseling adalah:

Perjumpaan secara berhadapan muka antara konselor dengan konseli atau orang yang disuluh sedang dalam pelayanan bimbingan. Konseling dapat dianggap sebagai intinya proses pemberian pertolongan yang esensial bagi usaha pemberian bantuan kepada murid pada saat mereka berusaha memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Namun, demikian, konseling tidak dapat memadai hal tersebut tidak dibentuk atas dasar persiapan yang tersusun dalam struktur organisasi. Maka antara bimbingan dan konseling tampak tidak dapat dipisahkan.

Hansen Cs menyatakan bahwa :

Konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantunya dalam mengubah sikap dan tingkah laku.¹¹

Dari penjelasan di atas makadapat disimpulkan bahwa konseling merupakan suatu bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu atau siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan cara tatap muka secara langsung dengan wawancara, mengamati, atau dengan cara-cara yang sesuai dan selaras dengan keadaan masalah yang sedang di hadapi oleh individu/siswa untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Karena dalam proses konseling terdapat tujuan tertentu, yaitu pemecahan permasalahan atau kesulitan yang sedang di hadapi oleh klien/siswa.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi
- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.

¹¹Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta :Amzah, 2010), hlm. 10-12.

- c. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu lain.
- d. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimiliki.

Secara lebih khusus, sebagaimana diuraikan oleh Minalka dalam Samsul Munir Amin program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar anak bimbing dapat melaksanakan hal-hal berikut :

- a. Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya.
- b. Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja. Serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.
- c. Memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.
- d. Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.¹²

Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial, layanan bimbingan konseling membantu siswa agar :

- a. Memiliki kesadaran diri, yaitu mengabarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.

¹²Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 38.

- b. Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
- c. Membuat pilihan secara sehat.
- d. Mampu menghargai orang lain.
- e. Memiliki rasa tanggung jawab.
- f. Mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi.
- g. Dapat menyelesaikan konflik
- h. Dapat membuat keputusan secara efektif.¹³

4. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Konseling

Ada sejumlah layanan dalam bimbingan dan konseling disekolah di antaranya sebagai berikut :

- a. Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang data memberi pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dilingkungan yang baru ini.
- b. Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidik dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.
- c. Layanan penempatan penyaluran yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran tempat (misalnya penempatan penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi , bakat, minat dan kondidi pribadi.

¹³Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 28.

- d. Layanan bimbingan belajar (pembelajaran) yaitu layanan konseling yang meningkatkan proses peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- e. Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.
- f. Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun secara pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- g. Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengetasan permasalahan yang di alamnya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesamaanggota kelompok. Pelayanan konseling kelompok merupakan pelayanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok.¹⁴

C. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Remaja adalah masa peralihan menjelang dewasa yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan pribadi atau masapersiapan untuk memasuki usia dewasa yang problemnya tidak sedikit.¹⁵ Istilah kenakalan Remaja dalam istilah bahasa Inggris “*juvenile delinquent*”, dua kata ini selalu digunakan secara berbarengan. Istilah ini bermakna remaja yang

¹⁴*Ibid.* Hlm 60-68

¹⁵ Emlit Tabunan, *Mencegah Kenakalan Anak* (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1982), Hlm.5

nakal¹⁶. *Juvenile* berarti Anak muda, dan *delinquent* artinya perbuatan salah atau perilaku menyimpang¹⁷.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kenakalan dengan kata dasar Nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan Nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan Orang lain, tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat.¹⁸

Menurut ahli psikologi Bimo Walgito, merumuskan arti selengkapnya dari “*juvenile delinquency*” yakni tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan melawan Hukum jika dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.¹⁹

Menurut Fuad Hasan, merumuskan definisi “*juvenile delinquency*” sebagai berikut perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bila mana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindakan kejahatan.²⁰

Selain itu Zakiah Dradjat mengelompokkan kenakalan menjadi dua jenis kenakalan, yaitu: kenakalan ringan (keras kepala, tidak patuh pada orangtua, bolos sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, suka berkata-kata tidak

¹⁶Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung : Alumni, 1984), Hlm. 7

¹⁷*Ibid*, hlm. 9

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 136

¹⁹Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta; Amzah, 2010), hlm. 11

²⁰*Ibid*, hlm. 14

sopan, cara berpakaian yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan orang lain). Kenakalan berat (Mencuri, Memfitnah, Merusak barang milik Orang lain, ngebut, minuman keras, Judi, kenakalan Seksual yaitu tindakan asusila terhadap lawan jenis, tindakan asusila terhadap remaja yang sejenis.²¹

2. Kenakalan Remaja dan Jenis-Jenisnya

Dalam hal ini ada beberapa pendapat tentang kenakalan remaja dan jenis-jenisnya, antara lain :

1. Berdasarkan akibat yang ditimbulkan

Menurut Sarlita Wirawan membagi menjadi empat jenis atau bentuk kenakalan remaja dengan berdasarkan pendapat Jensen, adalah :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan sebagainya.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan sebagainya.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, seperti: pelacuran, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, diIndonesia termasuk juga hubungan seks sebelum menikah.
- d. Kenakalan yang melawan status, seperti: mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos mengingkari status orangtua

²¹Zakiah Dradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang,1997) , h. 10

dengan cara mingsat dari rumah atau membantah perintah orangtua, dan sebagainya.²²

2. Berdasarkan sikap dan corak perbuatan

Kenakalan remaja jika ditinjau dari segi sikap dan corak perbuatan, menurut sudarsono dapat dibagi menjadi dua macam yaitu :

- a. *Delequentsosiologis*, yaitu : apabila anak memusuhi seluruh konteks kemasyarakatan kecuali konteks masyarakat atau kelompoknya sendiri dalam kondisi tersebut kebanyakan anak tidak merasa berdosa walau mencuri hak orang lain asal bukan kelompok sendiri yang dirugikan.
- b. *Delequent individual*, yaitu : apabila anak itu memusuhi orang, baik tetangga, kawan, dalam sekolah atau sanak keluarga bahkan termasuk kedua orang tuanya sendiri.²³

Mengenai macam-macam dan bentuk kenakalan remaja disepanjang zaman tetap ada saja, hanya frekuensi dan akibat-akibatnya pada zaman sekarang, zaman teknologi modern ini agak meningkat sesuai dengan kemajuan tersebut.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

a. Faktor Internal

Pada masa *adolesen* pertama, kegoncangan itu disebabkan oleh tidak mampu dan mengertinya akan perubahan cepat yang sedang dilaluinya, disamping kekurangan pengertian orang tua dan masyarakat

²²M. Nipal Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka2001), hlm. 46

²³*Ibid*, hlm. 49

sekitar akan kesukaran yang dialami oleh remaja, waktu itu. Bahkan kadang-kadang perlakuan yang mereka terima dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, menambah goncangnya emosi yang sedang tidak stabil itu.²⁴

Anak-anak *Delinquent* itu melakukan banyak kejahatan didorongoleh konflik batin sendiri. Jadi mereka “mempraktikkan” konflik batinnya untuk mengurangi beban tekanan jiwa sendiri lewat tingkah laku agresif, impulsive dan primitif. Karena itu kejahatan mereka pada umumnya erat berkaitan dengan temperamen, konstitusi kejiwaan yang galau semraut, konflik batin dan frustrasi yang akhirnya ditampilkan secara spontankeluar.²⁵

Dengan semaiKn pesatnya usaha dan pembangunan, modernisasi, urbanisasi dan industrialisasi yang berakibat semakin kompleksnya masyarakat sekarang, semaiKn banyak pula anak remaja yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri terhadap berbagai perubahan sosial itu. Mereka lalu mengalami banyak kejutan, frustrasi, konflik terbuka baik eksternal maupun internal, ketegangan batin dan gangguan kejiwaan. Apalagi oleh semakin banyaknya tuntutan sosial, sanksi-sanksi dan

²⁴Zakiah Drajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 12

²⁵Kartini Kartono, *Patologi Sosial ; Kenalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987), h. 27

tekanan sosial atau masyarakat yang mereka melawan dorongan kebebasan mutlak dan ambisi mereka yang sedang menggebu-gebu.²⁶

b. Faktor Eksternal

1. Keluarga

Deliquensi yang dilakukan oleh anak-anak, para remaja dan *Adolesens* itu pada umumnya merupakan produk dari *konstitusi defektif* mental orangtua, anggota keluarga dan lingkungan tetanggadekat, ditambah dengan nafsu *primitive* dan *agresivitas* yang tidak terkendali. Semua itu mempengaruhi mental dan kehidupan perasaan anak-anak muda yang belum matang dan sangat labil. Di kemudianhari proses ini berkembang menjadi bentuk *Defektif* secara mental sebagai akibat dari proses pengkondisian oleh lingkungan sosial yang buruk dan jahat.²⁷

Semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan kenakalan anak remaja dan efeknya dapat menimbulkan:

- 1) Anak kurang mendapat perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orangtua.
- 2) Kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis menjadi tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak tidak disalurkan dan mendapatkan kompensasinya.

²⁶*Ibid*, hlm.29

²⁷*Ibid*, hlm.30

3) Anak tidak pernah mendapatkan lahan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup susila. Mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang baik.²⁸

Indikasinya dari ketiga bentuk pengabdian diatas, yaitu keluarga yang selalu membentuk masalah psikologis. Konflik terbuka dan tertutup menjadi liar dan melakukan perbuatan-perbuatan kriminal sebagai akibat dari kekacauan rumah tangga.

Maka secara umum dapat dinyatakan bahwa, situasi dan kondisi lingkungan awal kehidupan anak untuk keluarga (orangtua dan kerabat dekat), cepat mempengaruhi pembentukan pola kenakalan remaja. Kualitas dan agresifitas dari perilaku kriminal remaja pada hakikatnya merupakan produk kebiasaan keluarga yang tidak terpuji. Anak lalu menolak norma dan konvensi pergaulan hidup yang umumsehingga menjadi kriminal.²⁹

Keluarga merupakan sekolah pertama dalam pembinaan akhlak atau moral anak. Oleh karena itu, dalam menciptakan atau mengader anak dan remaja menjadi baik, dituntut peran orangtua yang ideal dan harmonis dalam keluarga. Dalam setiap masyarakat pasti akan dijumpai masyarakat pasti akan dijumpai keluarga batih (*NuclearFamily*), dimana keluarga tersebut merupakan kelompok social kecil yang terdiri dari suami, istri, beserta anak-anak yang belum

²⁸*Ibid*, hlm.32

²⁹*Ibid*, hlm.35

menikah, keluarga batih tersebut lazimnya juga disebut rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup.³⁰

4. Bentuk- Bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja sebagai suatu keadaan yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sosial disebabkan menyentuh beberapa hal. Ada masalah kenakalan remaja yang menyentuh masalah material atau kebendaan dan ada pula kenakalan remaja yang menyentuh dalam hal psikologi, seperti: tercemarnya nama baik seseorang, harga diri, martabat seseorang dan ada pula kenakalan dalam kehidupan sosial, melanggar norma-norma sosial dan adat yang berlaku, kebiasaan masyarakat dan hukum yang berlaku.³¹

Menurut beberapa ahli dalam psikologi dan kriminologi bahwasannya ciri-ciri remaja yang dikatakan nakal adalah sebagai berikut:

Menurut Adler ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut:³²

1. Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain.
2. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar.
3. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, sehingga terkadang membawa korban jiwa.

³⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak, Orang Tua Ideal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 5

³¹*Ibid*, hlm. 50

³²Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 21

4. Membolos sekolah lalu, dan bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil.
5. Kriminalitas anak remaja dan *adolesons* seperti: memeras, mencuri, mengancam dan intimidasi.

Kartini Katono menambahkan bahwa ciri-ciri kenakalan Remaja jugabisa berupa:³³

1. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan
2. Merokok
3. Melakukan hubungan seks bebas
4. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika
5. Tindakan-tindakan *immoral* seksual secara terang-terangan.
6. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan.

Sedangkan menurut Dadang Hawari ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut :³⁴

1. Sering membolos
2. Dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk
3. Minggat dari rumah dan bermalam diluar rumah
4. Berbohong, mencuri
5. Sex diluar nikah, judi
6. Merusak barang milik orang lain.

³³Kartini Kartono, *Patologi Sosial ; Kenalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1987), hlm. 43

³⁴Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam MencegahKenakalan Remaja*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.24

BAB III

GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 15 PALEMBANG

A. Sejarah Berdirinya

Lokasi SMP Negeri 15 Palembang dulu pertama kali adalah gedung SSMEP, setelah itu SSMEP dihilangkan maka gedung SMEP menjadi sekolah SMP 14, setelah SMP 14 diterima, pemerintah kota Palembang mendirikan sekolah di Mayor Ruslan untuk SMP 14, jadi SMP 14 dipindahkan ke Mayor Ruslan sekitar pada tahun 1976 setelah SMP 14 dipindahkan maka gedung itu menjadi sekolah SMP Negeri 15 tetapi siswa siswinya masih siswa/siswi SMP 14 karena hanya pergantian status Nama saja sedangkan siswa/siswinya masih tetap tidak dipindahkan dan SMP 15 mulai mengeluarkan siswa/siswi baru pada tahun 1978.

Pada tahun 1978 hanya terdapat 6 ruangan, 1 ruangan kantor, dan 5 ruangan kelas. Jadi, sejarah singkat SMP Negeri 15 Palembang didirikan pada tahun 1976 dengan surat keputusan DEPDIBUD No. 030/U/1979 tanggal 17 Februari 1979, dengan kepalasekolah pertama Ahmad Djali Bakri, B.A.

SMP Negeri 15 Palembang berlokasi di Jalan A. Yani kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang dan telah mempunyai gedung sendiri, serta memiliki beberapa lokal kelas, ruang kepala kelas, guru-guru serta yang lainnya. Di sekitar SMP Negeri 15 Palembang terdapat sekolah-sekolah lain, seperti SMP Negeri 7 dan berdampingan dengan kampus Universitas Bina Dharma.

SMP Negeri 15 Palembang berlokasi di jalan A.Yani Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang di bagi menjadi kelas pagi dan kelas siang. Kelas pagi untuk hari senin dan selasa mulai pukul 07.00-12.00 WIB, hari rabu, kamis, dan sabtu, mulai pukul 07.00-11.20 WIB untuk hari jum'at mulai pukul 07.00-10.30 WIB. Kemudian untuk kelas siang senin sampai selasa dimulai pukul 12.00-17.10 WIB, untuk hari rabu, kamis dan sabtu mulai pukul 12.00-16.30 WIB sedangkan untuk hari jum'at mulai pukul 13.00-17.10 WIB.

SMP Negeri 15 Palembang mempunyai 12 ruang belajar 1 tata usaha, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang komputer, 1 ruang laboratorium, 1 ruang BK, 1 ruang UKS, 1 ruang pramuka, 1 WC guru, 6 WC siswa, 2 gedung, 1 ruang penjaga sekolah, 1 pos satpam, 1 mushollah, 1 ruang kantin dan 1 dapur.

B. Identitas SMPN 15 Palembang

Nama Sekolah	: SMP N 15 Palembang
Alamat	: Jl. A Yani 8 Ulu
Kecamatan	: Seberang Ulu I
No. Telepon	: 0711-511025
NPSN	: 10603699
Jenjang akreditasi	: A +(Amat Baik)
Tahun Operasi	: 1972
SK Izin Operasional	:030/o/u/1979
Tanggal SK Izin Operasional	:1979-02-17

Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
a. Status Tanah	: SHM
b. Luas Tanah	: 2034m ²
Status Bangunan Milik	: Pemerintah
Luas Seluruh Bangunan	: 2000m ²
Nomor Rekening Sekolah (Rutin)	: 1500907155, atas nama SMP 15 Palembang (sesuai fotocopy rekening) Bank SUMSEL cabang/unit Atmo

C. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 15 Palembang

1. Visi

“Ungul Dalam Prestasi Akademik, Berbudaya Berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan”

2. Misi

- a. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah
- b. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Membentuk generasi yang menguasai IPTEK
- d. Meningkatkan mutu lulusan
- e. Menyiapkan siswa yang mampu mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi

- f. Menyiapkan siswa mampu bermasyarakat
- g. Terwujudnya lingkungan yang bersih, rapi dan indah
- h. Membentuk generasi yang beriman dan berkaqwa, berbudi pekerti luhur

3. Tujuan

Tujuan SMP Negeri 15 Palembang merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur diuraikan sebagai berikut:

- a. Menciptakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif bagi peserta didik sesuai dengan potensi masing-masing
- b. Menciptakan suasana persaudaraan dan lingkungan yang nyaman untuk belajar
- c. Membentuk dan mengembangkan pribadi yang tangguh dan handal dengan membina hati nurani agar selalu hidup sederhana, jujur, disiplin, bertanggungjawab, peka terhadap seni dan karya seni, peduli terhadap lingkungan dan membela kehidupan
- d. Mengembangkan kemampuan akademik yang kontekstual, berbasis pada kecakapan hidup dengan memperhatikan kepekaan dan keselarasan terhadap lingkungan hidup
- e. Mengasah kemampuan menangkap dan menciptakan peluang, cerdas dan terampil memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi
- f. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- g. Mengembangkan kecakapan untuk bermasyarakat/sosial skill

- h. Mengembangkan kecakapan bersosialisasi dalam upaya untuk mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan hidup
- i. Mengembangkan suasana persaudaraan antara seluruh komponen dan warga sekolah
- j. Meningkatkan rasa kemandirian, kemiteraan, partisipasi dan akuntabilitas
- k. Usaha pencegahan pencemaran lingkungan
- l. Usaha pencegahan kerusakan lingkungan

Tujuan SMP Negeri 15 Palembang tersebut secara bertahap dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama yang ditetapkan secara nasional.

D. Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah

SMP Negeri 15 PALEMBANG sudah berganti 10 kali kepala sekolah , bergantian kepala sekolah ini yaitu sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|------------------------|
| 1. A. Djail Bakri, B.A. | Periode 1979 s/d 1986 |
| 2. Drs. Arfan Nangok | Periode 1986 s//d 1990 |
| 3. Moh. Delawi Idrus | Periode 1990 s/d 1992 |
| 4. Sujanak | Periode 1992 s/d 1997 |
| 5. Dra. Hj. Gamelia | Periode 1997 s/d 1997 |
| 6. Dra. Suheni Muis | Periode 2001 s/d 2003 |

- | | |
|----------------------------|---------------------------|
| 7. Dra. Hj. Djuriahn Yakub | Periode 2003 s/d 2006 |
| 8. Ass,arami, S.E | Periode 2006 s/d 2009 |
| 9. M. Husen S.Pd, M.M | Periode 2009 s/d 2013 |
| 10. Drs. Mursal, M.Si | Periode 2013 s/d 2017 |
| 11. Dra. Nofritawati, M.Si | Periode 2017 s/d Sekarang |

Dari tahun ke tahun SMP Negeri 15 Palembang berkembang pesat, hal ini terlihat dengan penambahan lokal, kelas dan penambahan fasilitas lainnya untuk peningkatan kualitas pendidikan akademik atau non akademik.

Tabel 3.1
Data Siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jlh Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		IX		Jumlah (Kls VII + VII + IX)	
		Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2016/2017	500 Org	291 Org	8 Rbl	318 Org	8 Rbl	316 Org	8 Rbl	925 Org	24 Rbl
2017/2018	450 Org	297 Org	8Rbl	288 Org	8 Rbl	314 Org	8 Rbl	899 Org	24 Rbl
2018/2019	465 Org	293 Org	9 Rbl	298 Org	8 Rbl	288 Org	7 Rbl	879 Org	24 Rbl

Tabel 3.2
Data Ruang Kelas

Nama	Jumlah ruang kelas asli
------	-------------------------

ruang	ukuran 7x9 m ² (a)	jumlah (d) (a+b+c)
ruang kelas	12	12

Tabel 3.3
Data Ruang Lain

Jenis Ruang	Jumlah (buah)	ukuran (m)	Jenis Ruang	Jumlah (buah)	ukuran (m)
1. Perpustakaan	1	7 x 9	6. Dapur	1	1 x 3
2. Lab. IPA	1	11,7 x 10,8	7. WC	6	2 x 2
3. Guru	1	8 x 9	8. Kepala Sekolah	1	4 x 8
4. TU	1	5 x 8	9. UKS	1	2 x 3
5. Gudang	1	2 x 3	10. Ruang BK	1	6 x 4

Tabel 3.4
Data Tenaga Pendidik

Jumlah Guru/Staf	SMP Negeri	Jumlah Guru/Staf
Guru Tetap (PNS)	36 Orang	Guru Tetap Yayasan+PNS (DPK)
Guru Kontrak	1 Orang	Guru Kontrak
Guru Honor Sekolah	8 Orang	Guru PNS Dipekerjakan (DPK)
Staf Tata Usaha	2 Orang	Staf Tata Usaha
Staf Honor Tata Usaha	2 Orang	Staf tata usaha
Satpam, Kebersihan, dll	3 Orang	Pegawai
Jumlah	53 Orang	-

Tabel 3.5
Daftar Nama Guru

No	Nama	Gol
1.	Dra. Nofritawati, M.Si	III/d
2.	Drs. Mursal, M.Si	IV/b
3.	Rosme Sinaga, S.Pd	IV/b
4.	Hellyati Nasution, S.Pd	IV/b
5.	Dra. Masrida	IV/b
6.	Dra. Hj. Asrida	IV/b

7.	Roaini, S.Pd	IV/b
8.	Dra. Husnah	IV/b
9.	Dra. Rusmala Utama	IV/b
10.	Dra. Nova Rossini	IV/b
11.	Hj. Sadariah Ibrahim	IV/b
12.	Juwita, S.Pd	IV/b
13.	Dra. Massuryani, MM	IV/b
14.	Hj. Yuswani, S.Pd, M.Pd	IV/b
15.	Yulinda, S.Pd, MM	IV/b
16.	Yuliar Martina, S,Pd	IV/b
17.	Andriyani, S.Pd	IV/b
18.	Emi, S.Pd	IV/b
19.	Rosyidah, S.Pd, M.Si	IV/b
20.	Inayati, S.Pd	IV/b
21.	Rita Sitompul, S.Pd	IV/b
22.	Azizah, S.Pd	IV/b
23.	K. Rivai, S.Pd	IV/a
24.	Cik Noni, S.Pd.	IV/a
25.	Sriyoto, A.Md	IV/a
26.	Lily Jodikin, S.Pd	IV/a
27.	Fuad, S.Pd	IV/a
28.	Drs. R. Nursabaruddin	IV/a
29.	Hasnah Pacodeli, S.Pd	IV/a
30.	Darmiati, S.Pd.	IV/a
31.	Yunita Amriani S,Pd	III/c
32.	Neli Hartati, S.Pd	III/c

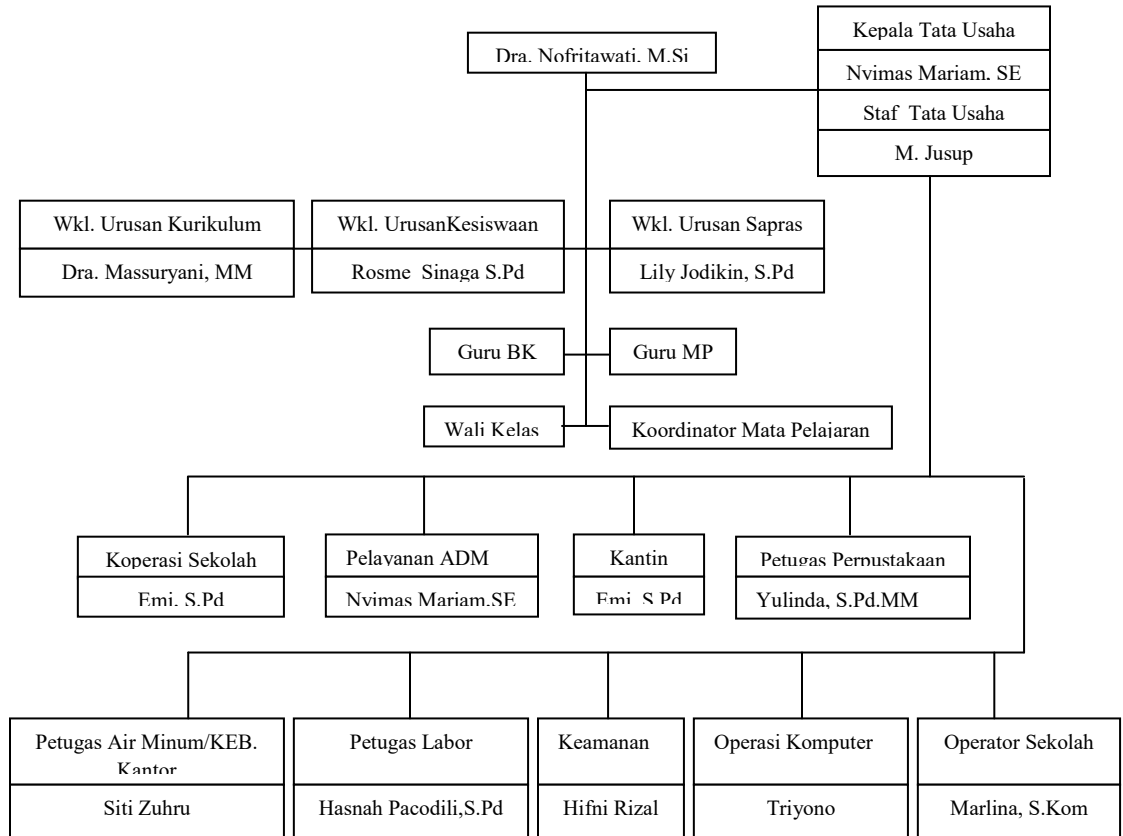
33.	Mariam, S.Pd	III/c
34.	Ermawati, S.Pd	III/c
35.	Shandy Handayani, S.Kom	III/b
36.	M. Nuri	II/a
37.	Marlina, S.Kom	-
38.	Novi Agustina, S.Pd	-
39.	Sri Mujiwati, S.Pd, M.Pd, Kons	-
40.	Novitasari	-
41.	Nurdini Elmunawarah ,S.Pd	-
42.	Andri Manda Negara, S.Pd	-
43.	Imam kurniawan, M.Pd	-
44.	Indri Mayangsari, S.Pd	-
45.	Dora Ristina Juwita, S.Pd	-
46.	Maryana, S.Pd	-

Staf Pegawai

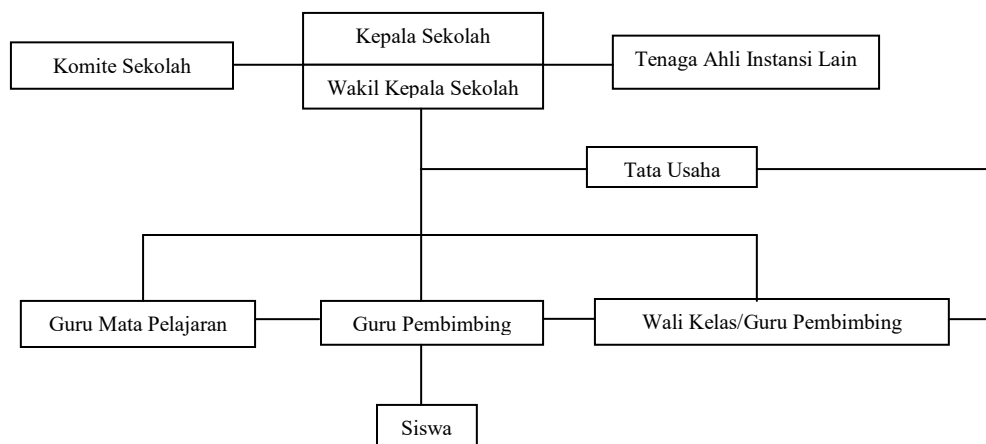
47.	Nyimas Maryam, SE	III/d
48.	M. Jusup	III/b
49.	Triyono	-
50.	Iin Novitasari, S.Pd	-
51.	Junaidi	-
52.	Siti Zuhro	-
53.	Muhtadin Ahmad, A.Md	-
54.	Hefni Pahrizal	-

E. Struktur Organisasi

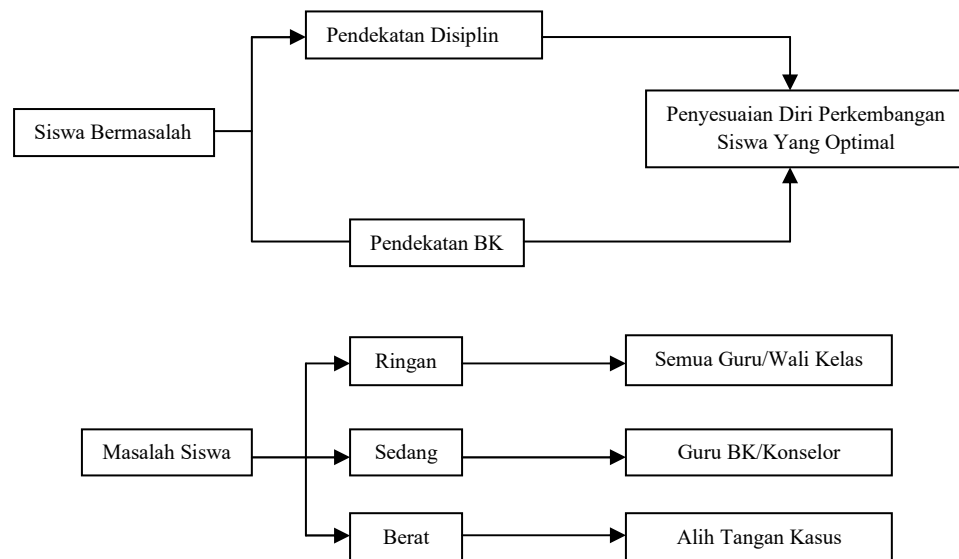
Bagan 3.1 Struktur Organisasi SMPN 15



Bagan 3.2 Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMPN 15 Palembang



Bagan 3.3 Mekanisme Penanganan Siswa Yang Bermasalah di SMPN 15 Palembang



Keterangan :

Masalah Ringan :	Masalah Sedang :	Masalah Berat :
Bolos	Emosional	Emosional Berat
Malas	Menyimpang	Kecanduan Rokok
Kesulitan Belajar	Sulit Belajar	Narkoba
Berkelahi	Tawuran	Kriminal
Pacaran	Mencuri	Hamil

F. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Secara keseluruhan guru yang ada di Sekolah SMP Negeri 15 Palembang berjumlah 54 orang yang terdiri dari satu orang kepala sekolah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel tentang nama-nama Guru yang ada di Sekolah SMP Negeri 15 Palembang.

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan individu yang diarahkan atau dibawa menuju cita-cita dan tujuan sesuai dengan ketentuan lembaga pendidikan. Siswa di Sekolah SMP Negeri 15 Palembang kebanyakan dari anak-anak warga masyarakat kota Palembang.

G. Sarana dan Prasarana

Tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, maka hal yang jangan sampai terlupakan yakni masalah sarana dan fasilitas. Monografi Sekolah SMP Negeri 15 Palembang, tahun 2018/2019. Sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk tercapainya tujuan tersebut, begitu pula dengan berdirinya Sekolah SMP Negeri 15 Palembang yang merupakan satu tempat untuk belajar, adalah salah satu modal daripada sarana yang dimaksud.

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya Sekolah ini tidak terlepas dari berbagai faktor atau sarana dan fasilitas yang mempengaruhinya, sehinggalah Sekolah SMP Negeri 15 Palembang ini sedikitbanyak tergantung kepada sarana yang tersedia. Untuk lebih jelasnya ada tiga bagian yang berhubungan dengan sarana dan fasilitas yang terdapat di Sekolah SMP Negeri 15 Palembang, yaitu:

1. Berhubungan dengan bangunan halaman dan lingkungan.

Gedung Sekolah SMP Negeri 15 Palembang diatas tanah hak milik seluas 2034m² yang terdiri dari: 6 buah ruang kelas, 1 buah ruang kantor, 1 ruang kepala sekolah, 2 buah kamar WC, 1 mushola, ruang perpustakaan dan UKS, Tempat Parkir. Kemudian untuk penjelasan halaman dan lingkungan dapat dirinci sebagai berikut: Halaman dan lingkungan dipergunakan untuk peringatan hari-hari besar dan olah raga. Dimanfaatkan untuk ditanami tanaman dan hias agar tercipta suasana bersih, indah, rapi dan menyenangkan. Dimanfaatkan untuk kebun Sekolah SMP Negeri ditanam dengan tanaman obat-obatan keluarga dan warung hidup yang dibuat di depan halaman parkir sebagai pendukung pelajaran serta menciptakan suasana yang menyenangkan.

2. Berhubungan dengan sarana pelajaran

Sarana pembelajaran sekolah, merupakan salah satu pendorong utama guna tercapainya suatu keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah walaupun bukan faktor penentu keberhasilan, karena masih banyak faktor-faktor yang menjadi pendukung suatu keberhasilan, akan tetapi kehadirannya cukuplah diperhitungkan. Oleh sebab itu dari pihak sekolah wajib mengusahakan keberadaannya, yakni dengan jalan tertib dan teratur sesuai dengan fungsi dan tujuan dari alat-alat tersebut serta memeliharanya dengan cara sebaik mungkin. Dengan demikian jelaslah jika alat pelajaran dan perabot sekolah dapat digunakan sesuai dengan fungsi

masing-masing, maka bukan mustahil kalau sekolah tersebut akan berkembang dengan baik.

3. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Tujuan tertentu tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan ciri, kondisi, dan potensi, satuan pendidikan, dan peserta didik. Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 15 Palembang adalah Kurikulum 2013.

4. Administrasi

Administrasi di Sekolah SMP Negeri 15 Palembang terdiri dari administrasi agenda keluar dan agenda masuk, pengarsipan, laporan, absensi siswa, absensi guru, buku tamu dan lain-lain yang semuanya untuk operasional sekolah. Dan juga untuk pembelian alat-alat kantor serta sarana dan prasarana yang lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan uraian data yang diperoleh dari hasil lapangan sekaligus jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun data yang dimaksud yaitu data yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP N 15 Palembang meliputi dua bagian, yaitu pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP N 15 Palembang dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP N 15 Palembang berikut ini uraian selengkapnya.

A. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP N 15 Palembang

Layanan Bimbingan Konseling ialah suatu kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui kontak langsung sasaran layanan (klien), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan itu. Berbagai jenis layanan perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan yaitu peserta didik(klien).

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling adalah suatu proses pelaksanaan layanan dalam usaha untuk membantu peserta didik yang dilakukan secara tatap

muka antara guru BK dan peserta didik untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Dalam pelaksanaannya layanan konseling mempunyai dampak positif bagi peserta didik, sehingga mereka lebih bisa mandiri dan berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapainya. Karena disini guru pembimbing hanya memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi siswa, guru pembimbing tidak serta merta memutuskan tetapi tetap saja yang mengambil keputusan akhirnya ada di siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan Sri Mujiwati, selaku koordinator guru bimbingan konseling di SMP N 15 Palembang, beliau menjelaskan :

Bahwa pelaksanaan pemberian pelayanan bimbingan konseling ini dapat dilakukan kapan saja saat siswa sedang mengalami permasalahan dan tidak dapat ditentukan waktunya, karena pemberian layanan konseling individu ini pemberiannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.¹

Berdasarkan hasil observasi Pelaksanaan layanan bimbingan konseling ini dapat dilaksanakan dengan cara memanggil siswa yang bermasalah untuk menghadap guru bimbingan konseling agar bisa di ketahui permasalahan yang sedang dihadapinya dan dicarikan solusi untuk pemecahan dari masalah tersebut.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling ini juga biasanya dilakukan dengan cara guru BK mengontrol pada saat setelah apel pagi dilapangan sekolah untuk

¹Wawancara dengan Sri Mujiwati, selaku Guru Bimbingan Konseling SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018.

melihat adakah siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 18-23 oktober 2018, jika terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti berambut panjang bagi laki-laki maka guru BK akan mengambil tindakan dengan cara merapikan rambut siswa tersebut dengan gunting ataupun dengan alat pencukur rambut, serta siswa yang tidak mentaati peraturan seragam sekolah yang telah ditentukan sesuai harinya, dan siswa yang melanggar peraturan sekolah akan diberikan sanksi tergantung dengan permasalahan, jika permasalahan nya kecil maka akan dikasih teguran tetapi jika permasalahan nya sulit bisa sampai ke ailh tangan kasus.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan koseling di SMP N 15 Palembang. Pelaksanaannya bisa dilakukan kapan saja yang tidak terjadwal karena melihat dari permasalahan siswa bisa datang kapan saja serta pemberian layanan konseling dapat dilakukan dengan cara guru BK memanggil siswa-siswa yang telah melakukan pelanggaran peraturan sekolah, setelah itu guru BK melihat apa permasalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut jika permasalahan nya kecil maka dilakukan dengan pendekatan saja dan kemudian akan dipanggil ke ruang BK untuk diberikan nasehat dan lain sebagainya.

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di SMP Negeri 15 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan yaitu : Dalam kaitannya dengan isu kenakalan remaja dan bentuk kenakalan yang ada di SMP Negeri 15 Palembang, menurut penjelasan Ibu Nofritawati. M.Si selaku kepala sekolah SMP Negeri 15 Palembang dalam wawancara dikemukakan sebagai berikut:

Untuk bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang, bentuknya seperti membolos sekolah, berkelahi, pacaran, bullying dan usil.²

Untuk melengkapi penjelasan kepala sekolah SMP Negeri 15 Palembang diperoleh hasil wawancara oleh Massuryani Wakil Urusan Kurikulum, sebagai berikut :

Sebenarnya ini masih kenakalan anak-anak dimana anak masih mencari perhatian seperti tidak tertib, tidak disiplin dalam berpakaian seragam, kemudian kehadiran suka masih terlambat, kemudian ada satu-dua anak ketika jam pelajaran mereka keluar.³

Untuk melengkapi penjelasan wakil kurikulum SMP Negeri 15 Palembang tersebut, dan untuk memperoleh gambaran lebih jelas kaitannya dengan kenakalan remaja diperoleh penjelasan dari hasil wawancara dengan Rosme Sinaga selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut :

Kalau bentuknya mungkin karena mereka secara teknik masih masa transisi dari SD ke SMP, mungkin keisengan, usilin teman, kenakalan seperti mengolok-olok nama orang tua, terus biasanya nongkrong dikantin sekolah pada jam sekolah/jam pelajaran.⁴

Berikutnya menurut Sri Mujiwati selaku guru bimbingan konseling menjelaskan :

Kalau untuk anak-anak remaja bentuknya dalam kedisiplinan, diantaranya berpakaian yang tidak memenuhi standar kalau cowok itu celana nya dibuat menjadi kecil, merokok, tidak mengikuti pelajaran atau meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran.⁵

Selanjutnya menurut Bapak Hendra Ogara selaku guru mata pelajaran, sebagai berikut :

²Wawancara dengan Nofritawati, kepala sekolah SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018.

³Wawancaradengan Massuryani, Wakil Kurikulum SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

⁴Wawancaradengan Rosme, Waka Kesiswaan SMP N 15 Palembang), tanggal,18 Oktober 2018

⁵Wawancara dengan Anjel, Guru Bimbingan Konseling SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

Untuk kenakalan paling membuat geng-geng diluar dari sekolah, terus apalagi ya. Ya paling yang kita pahami seperti itu.⁶

Berikutnya menurut Bapak Hifni Rizal selaku penjaga keamanan SMP Negeri 15 Palembang, menjelaskan :

Ya biasalah anak sekolah gitu kenakalan biasa aja, seperti melanggar peraturan aja, kalau sampai tawuran sih Alhamdulillah gak pernah.⁷

Selanjutnya disisi lain diperoleh gambaran bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang dari hasil wawancara dengan dua orang siswa yang melakukan tindakan kenakalan disekolah. Mereka masing-masing menuturkan tentang kasus atau permasalahan sebagaimana dijelaskan dari hasil awawancara sebagai berikut :

Deni Firmansyah siswa kelas 9.7 Kalau kenakalan yang pernah saya lakukan paling keluar pada saat jam pelajaran, membolos, merusak barang milik orang lain, tidak sopan dengan guru, bullying.⁸

Lainnya hal nya dengan Rizki Eka siswa kelas 9.8 menceritakan mengenai kasusnya sebagai skripsi :

Kenakalan yang saya lakukan yaitu seperti tidak masuk kelas, berkelahi dengan teman, mencuri, sering tidak memakai seragam yang ditetapkan dan jajan kekantin pada jam pelajaran.⁹

Sedangkan mengenai data bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa-siswa di SMP Negeri 15 Palembang pada tahun ajaran 2018-2019 berdasarkan analisis dokumen dapat disajikan pada Tabel berikut :¹⁰

⁶Wawancara dengan Hendra, selaku guru mata pelajaran di SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

⁷Wawancara dengan Hifni Rizal selaku keamanan SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

⁸Wawancara dengan Deni selaku Siswa kelas 9.7 yang melakukan kenakalan di SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

⁹Wawancara dengan Rizki, selaku Siswa kelas 9.8 yang melakukan kenakalan di SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

Tabel 4.1
Data Bentuk Kasus Kenakalan Remaja SMP Negeri 15 Palembang Tahun
2018-2019

No.	Bentuk Kasus
1.	Bullying
2.	Terlambat kesekolah
3.	Teerlambat masuk kesekolah
4.	Keluar pada saat jam pelajaran
5.	Tidak sopan pada guru
6.	Mengganggu siswa/siswi lain
7.	Membuat gaduh di kelas
8.	Mencuri
9.	Merokok
10.	Merusak barang milik orang lain
11.	Tidak masuk kelas

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan para informan, hasil analisis observasi dan hasil analisis dokumen maka dapat disimpulkan tentang bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang dapat dikategorikan hanya sebatas dalam bentuk pelanggaran, yaitu pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah, pelanggaran terhadap kegiatan belajar mengajar, pelanggaran terhadap ketentraman sekolah, dan pelanggaran terhadap etika pergaulan dengan warga sekolah.

Dari temuan penelitian menunjukkan bahwa secara faktual ada kasus kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang. Adapun bentuk kenakalan yang terjadi di SMP Negeri 15 Palembang yang dimaksud adalah melanggar atau tidak mematuhi peraturan tat tertib sekolah, seperti kebiasaan membolos atau tidak sekolah tanpa

¹⁰Hasil Pengamatan Observasi yang melakukan kenakalan di SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

keterangan, terlambat datang kesekolah, kebiasaan terlambat masuk ke kelas untuk mengikuti pelajaran, tidak mengikuti upacara bendera, tidak memakai seragam sekolah, perkelahian antar siswa di sekolah, mengganggu siswa lawan jenis. Selain itu membuat gaduh disaat pelajaran berlangsung, tidak mengikuti pelajaran saat guru mengajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan mengganggu siswa lain yang sedang belajar.

Dengan kata lain bentuk kenakalan siswa (usia remaja) dilingkunga sekolah tersebut dapat dikategorikan tergolong ringan. Artinya kenakalan siswa (usia remaja) hanya sebatas bentuk pelanggaran, yaitu pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, pelanggaran terhadap kegiatan belajar mengajar, pelanggaran terhadap ketenteraman sekolah, dan pelanggaran terhadap etika pergaulan dengan warga sekolah. Jadi kenakalan siswa ini tidak dapat digolongkan pada tindakan melanggar hukum formal maupun juga tidak dapat digolongkan sebagai suatu tindakan kriminal. Namaun demikian sekecil apapun bentuk kenakalan siswa (usia remaja) perlu adanya tindakan pencegahan dan pembinaan sedini mungkin dari pihak sekolah, karena kebiasaan melakukan perbuatan atau tindakan yang kurang baik atau negatif jika dibiarkan akan menjadi suatu karakter atau kebiasaan yang kurang baik bagi perkembangan individu siswa (usia remaja) itu sendiri.

2. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di SMP Negeri 15 Palembang

Munculnya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan atau terjadi dikalangan remaja di SMP Negeri 15 Palembang tersebut tentu ada faktor penyebabnya. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja perlu diungkap secara jelas sehingga memudahkan dalam pembinaan dan pencegahannya. Dalam hubungan ini perlu dilakukan penelusuran informasi terutama terutama Waka Kesiswaan, Guru BK, serta siswa yang melakukan tindakan kenakalan di sekolah, dapat diperoleh sejumlah informasi tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja. Seperti dijelaskan oleh Rosme Sinaga selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut :

Yang pertama kalau dilihat karena mencari perhatian, karena anak-anak ini lagi pada masa-masa dia merasa kalau diri dia itu benar merasa diri dia baik, jadi dia mencari perhatian akhirnya bentuknya seperti itu, faktor keluarga juga bisa karena kurang disiplin, sebenarnya antara sekolah dan keluarga harus sejajar atau seimbang dalam mendidik anak ketika disekolah mengajarkan akhlak yang baik dirumah harus mendukung bukan berarti saya menganggap keluarga tidak mendukung tapi ada misalnya seperti sholat, ketika saya tanya sholat subuh ada beberapa anak yang tidak sholat subuh karena kesiangan orang tua nya tidak bangunin tapi bagi kami pendidik disini walaupun kesiangan tetep harus sholat tapi orang tua tidak melakukan itu.¹¹

Sehubungan dengan penjelasan Waka Kesiswaan SMP Negeri 15 Palembang tersebut, ditegaskan lagi oleh Sri Mujiwati selaku guru BK selaku guru bimbingan konseling mengenai kaitannya dengan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja yang dilakukan disekolah sebagai berikut :

Kalo faktor biasanya yang saya perhatikan satu kalau ada kenakalan anak biasanya faktor keluarga dilihat dari backgroundnya dulu, keluarganya seperti

¹¹Wawancaradengan Rosme, selaku Waka Kesiswaan di SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

apa. Terus yang kedua biasanya salah satu faktornya keingin tahuan saat masuk usia remaja, dan yang ketiga faktor lingkungan pertemanan.¹²

Selanjutnya hasil wawancara oleh Nofritawati selaku Kepala Sekolah menjelaskan mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja disekolah sebagai berikut :

Lebih ke faktor keluarga, komunikasi dengan sekolah orang tua terkadang kurang memahami perkembangan remajanya. Selain itu juga faktor lingkungan atau pertemanan jika dia tidak ikut dibilang tidak setia kawan.¹³

Sementara Bapak Hendra Ogara selaku guru mata pelajaran mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan remaja sebagai berikut :

Yang sudah pasti itu adalah faktor lingkungan, jadi ibaratnya lagi trendnya lah, eksistensi agar di akui oleh teman-temannya, itu aja sih sebenarnya.¹⁴

Lain halnya jika dilihat dari siswa yang melakukan kasus tindakan kenakalan disekolah. Dari hasil wawancara dengan siswa tentang faktor penyebab atau yang melatarbelakangi dirinya melakukan tindakan kenakalan remaja disekolah seperti yang dijelaskannya sebagai berikut :

Deni Firmansyah adalah seorang siswa kelas 9.7 SMP Negeri 15 Palembang ia menceritakannya permasalahannya, mengapa dirinya melakukan kenakalan tersebut.

Ia menjelaskan : saya melakukan itu karena saya bosan, mengikuti teman-teman dan saya kesal sam gurunya.¹⁵

Lain lagi halnya dengan Rizki Eka siswa kelas 9.8 dirinya menjelaskan mengapa ia melakukan kenakalan tersebut :

¹²Wawancara dengan Sri Mujiwati, Koordinator, (Guru Bimbingan Konseling SMP N 15 Palembang), tanggal,18 Oktober 2018

¹³Wawancara dengan Nofritawati, Kepala Sekolah SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

¹⁴Wawancara dengan Hendra, selaku guru mata pelajaran di SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

¹⁵Wawancara dengan Deni selaku Siswa kelas 9.7 yang melakukan kenakalan di SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

Itu terjadi karena saya emosi, bosan dikelas, malas mengerjakan tugas dan ikut-ikutan teman dan terkadang atas kemauan diri saya sendiri.¹⁶

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang disebabkan atau ditimbulkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal pada diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal dalam hal ini faktor lingkungan, dan faktor lingkungan sosial (pergaulan). Faktor internal pada diri siswa itu bersumber pada kurang disiplinnya diri dan rendahnya motivasi belajar, serta ketidak mampuan diri dalam memecahkan masalah. Sedangkan faktor eksternal dalam hal ini lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang paling menonjol sebagai faktor penyebab kenakalan remaja itu adalah yaitu karena ajakan sesama siswa serta keadaan lingkungan yang kurang memadai atau lingkungan yang kurang bersih memacu anak melakukan kenakalan.

Berdasarkan dari temuan penelitian tersebut bahwa faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang, pada dasarnya munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan remaja itu sebenarnya merupakan kompensasi dari segala kekurangan dan kegagalan yang di alaminya dalam melakukan tugas perkembangannya termasuk dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Terlebih lagi jika kondisi atau keadaannya kurang atau tidak kondusif dalam mendukung proses tugas perkembangannya.

¹⁶Wawancara dengan Rizki, selaku Siswa kelas 9.8 yang melakukan kenakalan di SMP N 15 Palembang, tanggal, 18 Oktober 2018

3. Tindakan-tindakan Yang Dapat dilakukan dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP Negeri 15 Palembang

Dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 15 maka dapat digunakan dengan tindakan-tindakan yang tepat. Tindakan ini digunakan untuk membantu dalam menanggulangi kenakalan remaja disekolah.

Dengan adanya tindakan yang digunakan ini dalam pelaksanaan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja ini diharapkan agar dapat melancarkan pelaksanaan bimbingan konseling secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

a. Tindakan Preventif (pencegahan) yang dilakukan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP Negeri 15 Palembang

Dalam kaitannya dengan masalah kenakalan siswa di sekolah sudah semestinya perlu mendapat perhatian dan upaya menanggulangnya dari pihak sekolah. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, dimana fungsinya diantaranya adalah untuk mempersiapkan anak didiknya sebagai individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia di masa depan yang berpengetahuan, berketerampilan dan berkarakter. Sekolah yang demikianlah yang diharapkan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal, yaitu membentuk anak didik menjadi pribadi utuh

yang dilandasi akhlak dan budi pekerti luhur. Untuk itulah perlu upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja secara dini.

Dalam kaitan tindakan preventif yang dilakukan SMP Negeri 15 Palembang dalam menanggulangi kenakalan remaja, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Nofritawati menjelaskan sebagai berikut :

Pencegahannya itu eskul atau ekstrakurikuler agar mereka punya kreatifitas bersifat positif, selain itu juga kita ada pemberian motivasi pada setiap kelas dan mengambil motivator dari luar.¹⁷

Selanjutnya wawancara dengan waka kesiswaan yakni Rosme Sinaga menjelaskan sebagai berikut :

Biasanya yang biasa dilakukan yaitu memberikan arahan dan nasihat serta bimbingan, teguran secara lisan jika melanggar aturan, dilanjutkan dengan tindakan-tindakan prosedural sesuai aturan. Menimalisir celah anak untuk keluar sekolah pada jam sekolah, memberikan program agar anak bisa mengeluarkan segenap kemampuan mereka secara akademis/non akademis.¹⁸

Selanjutnya menurut Sri Mujiwati selaku guru bimbingan konseling, tindakan preventif yang dilakukan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang menjelaskan sebagai berikut :

Tahap pertama kita memanggil siswanya dahulu, prosedurnya dilihat kalau siswa itu melanggar baik itu ketertiban, kedisiplinan nanti itu semua ada dibuka seperti buku kehadiran yang berisi peraturan dari sekolah dan siswanya kita ajak konseling dan kita ikuti perkembangannya tetapi apabila siswa melakukannya lagi biasanya kita memanggil orang tua dan apabila masalahnya sudah berat banget biasanya kita memanggil kepala sekolah.¹⁹

¹⁷Wawancara dengan Nofritawati, kepala sekolah SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018.

¹⁸Wawancaradengan Rosme, selaku Waka Kesiswaan di SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

¹⁹Wawancara dengan Sri Mujiwati, Koordinator, (Guru Bimbingan Konseling SMP N 15 Palembang), tanggal,18 Oktober 2018

Selanjutnya wawancara dengan salah satu guru SMP Negeri 15 Palembang yakni

Bapak Hendra Ogara menjelaskan sebagai berikut :

Pertama mengaktifkan semua kegiatan baik ekstra maupun intra, kedua memaksimalkan kreatifitas mereka dengan beberapa program yang direncanakan sekolah, misalnya seperti satgas (Satuan Tugas), Pensi (Pentas Seni) itu kitta maksimalkan agar potensi anak tersalur disitu itu yang kita lakukan selain kita memacu pada aturan-aturan sekolah.²⁰

Berikutnya menurut Bapak Hifni Rizal selaku penjaga keamanan SMP Negeri 15 menjelaskan :

Kan biasanya kalau mereka telat dikasih peringatan dan jika besok masih mengulangi baru mereka yang melakukan kesalahan tersebut barulah mereka diberikan hukuman sebagai efek jera.²¹

Dari hasil wawancara diatas dan hasil studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tindakan preventif (pencegahan) yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian sebagai mana yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa tindakan preventif yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang. Dalam hal ini sekolah selalu memprogramkan pembinaan bidang kesiswaan yang terintegrasi kedalam program sekolah, melakukan pengembangan komponen pendidikan karakter kedalam kurikulum sekolah, baik yang bersifat intrakulikuler maupun ekstrakurikuler.

²⁰Wawancara dengan Hendra, selaku guru mata pelajaran di SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

²¹Wawancara dengan Hifni Rizal selaku keamanan SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

b. Tindakan Represif (pemberian sanksi) Yang dilakukan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP Negeri 15 Palembang

Dalam kaitan tindakan represif yang dilakukan SMP Negeri 15 Palembang dalam menanggulangi kenakalan remaja berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nofritawati. M.Si selaku kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut :

Tindakan represif yang diberikan seperti memanggil siswa yang bermasalah untuk SP1, SP2, dan SP3. Pemanggilan orang tua, studi kasus, skorsing, dan dipindahkan.²²

Selanjutnya Rosme Sinaga selaku Waka Kesiswaan menjelaskan sebagai berikut :

Kalau untuk sanksi itu di atur dalam tata tertib sekolah, langkah-langkah pemberian sanksi itu berupa teguran lisan diberikan arahan dan bimbingan, teguran tulis diberikan point pelanggaran, surat perjanjian ditanda tangani oleh siswa dan orang tua, skorsing dan dikeluarkan.²³

Sedangkan menurut Sri Mujiwati selaku guru bimbingan konseling tindakan represif yang dilaksanakan dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang menjelaskan sebagai berikut :

Kalau sanksi, tergantung bobotnya dan prosedurnya juga dan dilihat dari point-pointnya tetapi kita bukan hanya memberikan sanksi saja tetapi kita juga ada reward atau penghargaannya, misalnya dia ikut lomba atau berprestasi itu kita berikan penghargaan jadi point penghargaan ini berguna untuk menghapus point-point dari kenakalan itu.²⁴

²²Wawancara dengan Nofritawati, kepala sekolah SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018.

²³Wawancaradengan Rosme, selaku Waka Kesiswaan di SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

²⁴Wawancara dengan Sri Mujiwati, Koordinator, (Guru Bimbingan Konseling SMP N 15 Palembang), tanggal,18 Oktober 2018

Selanjutnya menurut Bapak Hendra Ogara selaku guru mata pelajaran tindakan represif yang dilaksanakan dalam menanggulangi kenakalan remaja menjelaskan sebagai berikut :

Kalau sanksi pertama berupa teguran, pemberian point sampai pemanggilan orang tua.²⁵

Jika dilihat dari siswa yang melakukan tindakan kenakalan disekolah berkaitan dengan tindakan represif (pemberian sanksi) yang diberikan dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang sesuai dengan pengalamannya menurut dua pendapat siswa, yaitu Deni Firmasyah kelas 9.7 dan Rizki Eka kelas 9.8 menjelaskan sebagai berikut :

Deni Firmansyah: hukuman yang saya dapat ketika saya melakukan pelanggaran/kenakalan disekolah yaitu orang tua saya di panggil kesekolah dan saya diberikan point pelanggaran.²⁶

Selanjutnya Rizki Eka mengemukakan sebagai berikut :

Sanksi yang diberikan sekolah/pihak guru BK kepada saya yaitu orang tua saya dipanggil, diberi point bahkan saya pernah dijemur karena saya melanggar peraturan/kenakalan disekolah.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan represif yang dilaksanakan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu dengan melalui pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah.

²⁵Wawancara dengan Hendra, selaku guru mata pelajaran di SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

²⁶Wawancara dengan Deni selaku Siswa kelas 9.7 yang melakukan kenakalan di SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

²⁷Wawancara dengan Rizki selaku Siswa kelas 9.8 yang melakukan kenakalan di SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

c. Tindakan Kuratif (Penanggulangan) yang dilakukan Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMP Negeri 15 Palembang

Dalam kaitannya tindakan kuratif yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nofritawati. M.Si selaku kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut :

Kalau penanggulangan, kalau memang permasalahannya sama itu biasanya ada konseling kelompok, misalnya nih kalau kasusnya tentang pertemanan dan misalkan dari delapan kelas ada sepuluh orang kita kumpulkan kita adakan konseling kelompok tapi disitu ibaratnya melalui simulasi dan tuker peran, itu yang biasa kita lakukan.²⁸

Selanjutnya wawancara dengan Rosme Sinaga selaku Waka Kesiswaan, menjelaskan sebagai berikut :

Untuk penanggulangan biasanya kita memberikan pembinaan memanggil siswa yang melakukan tindakan kenakalan tersebut untuk mengklarifikasi kasus atau permasalahannya, memberi nasihat kepada siswa yang melakukan kenakalan, memberi layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kasus dibuat dan kita memberikan sanksi yang tegas bagi siswa yang melakukan tindakan kenakalan tersebut.²⁹

Sedangkan menurut Sri Mujiwati selaku guru bimbingan konseling, dalam menanggulangi kenakalan remaja menjelaskan sebagai berikut :

Penanggulangan yang dilakukan yaitu kerjasama dengan orang tua, wali kelas, waka kesiswaan, BK dan pihak-pihak yang terkait, dan dilakukan pendekatan kepada siswa, dicari titik masalah dan solusi yang berasal atas kesadaran pribadi siswa.³⁰

²⁸Wawancara dengan Nofritawati, kepala sekolah SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018.

²⁹Wawancaradengan Rosme, selaku Waka Kesiswaan di SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

³⁰Wawancara dengan Sri Mujiwati, Koordinator, (Guru Bimbingan Konseling SMP N 15 Palembang), tanggal,18 Oktober 2018

Selanjutnya menurut Bapak Hendra Ogara selaku guru di SMP Negeri 15 Palembang tindakan kuratif yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang, menjelaskan sebagai berikut :

Kami pertama memproteksi dengan pemantauan baik kegiatan di dalam maupun di luar. Itu yang pasti, kalau kegiatan yang didalam kita memaksimalkan kegiatan eskul itu, kita memantau, memperhatikan dan kita melakukan pemantauan dari angket-angket yang ada. Yang kedua memupuk komunikasi orang tua dengan sekolah atau wali murid supaya kita dapat mengetahui perkembangan anak, jadi seperti itu.³¹

Sedangkan menurut Bapak Hifni Rizal selaku bagian petugas keamanan atau satpam di SMP Negeri 15 Palembang tindakan yang dilaksanakan dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang menjelaskan sebagai berikut :

Untuk penanggulangan dengan memperketat keamanan nanti gerbang hanya dibuka sampai jam 06.30 setelah lewat dari jam tersebut jika masih ada siswa yang telat, nanti nama-nama mereka akan dicatat dan diberikan kepada Ibu Rosme selaku waka kesiswaan.³²

Selanjutnya jika dilihat dari siswa yang melakukan tindakan kenakalan remaja disekolah berkaitan dengan penanggulangan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang sesuai dengan pengalamannya menjelaskan sebagai berikut :

³¹Wawancara dengan Hendra, selaku guru mata pelajaran di SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

³²Wawancara dengan Hifni Rizal selaku keamanan SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

Deni Firmansyah siswa kelas 9.7 tindakan dari sekolah yang diberikan biasanya saya dikasih teguran, dinasehati oleh guru BK dan Wali kelas serta oleh guru waka kesiswaan.³³

Selanjutnya keterangan menurut Rizki Eka siswa kelas 9.8 sebagai berikut :

Paling penanggulangan yang diberikan seperti teguran, terus diceramahin sama BK atau waka kesiswaan tapi saya pernah disuruh nulis kalau saya mengakui kesalahan dikertas kosong sebagai tanda penyesalan telah melakukan tindakan kenakalan tersebut.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas tindakan kuratif (penanggulangan) yang dilakukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang meliputi kerja sama antara orang tua, guru, wali kelas, guru BK, waka kesiswaan, serta pihak-pihak yang terkait melakukan pendekatan dengan siswa dan melakukan pembinaan dengan siswa yang melakukan tindakan kenakalan remaja, membuat program penyambutan siswa pada setiap gerbang masuk sekolah. Serta memperketat keamanan yang ada di SMP Negeri 15 Palembang.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Bimbingan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP Negeri 15 Palembang

a. Faktor Pendukung

Dalam kaitanya dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling ini, tentunya diperlukan dukungan-dukungan dari berbagai pihak agar proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling ini dapat berjalan dengan lancar

³³Wawancara dengan Deni selaku Siswa kelas 9.7 yang melakukan kenakalan di SMP N 15 Palembang, tanggal, 18 Oktober 2018

³⁴Wawancara dengan Rizki selaku Siswa kelas 9.8 yang melakukan kenakalan di SMP N 15 Palembang, tanggal, 18 Oktober 2018

secara efektif dan efisien. Hal-hal yang dapat menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja ini misalnya, kepala sekolah, wali kelas, dan fasilitasnya yang digunakan untuk mencari data dan mencatat data siswa yang melakukan tindakan kenakalan remaja di sekolah maupun prestasi yang menurun pada siswa SMP Negeri 15 Palembang.

Berkaitan dengan faktor pendukung pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang, berdasarkan hasil wawancara dengan Nofritawati selaku kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut :

Sebagai kepala sekolah saya juga harus memberikan dukungan yang penuh dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja ini, selain dukungan yang saya berikan segala kebutuhan yang di pakai untuk pelaksanaan program layanan bimbingan konseling dengan semaksimal mungkin saya penuhi seperti, komputer, printer, Ruangan ya walaupun ruangan yang sudah ada belum sesuai dengan standar yang ada. Namun saya sebagai kepala sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin agar pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MAN 2 ini dapat berjalan dengan baik.³⁵

Untuk melengkapi penjelasan dari kepala sekolah, diperoleh dari Rosme selaku waka kesiswaan, menjelaskan sebagai berikut :

Bahwa untuk kelancaran dalam pelaksanaan program-program dan untuk menjamin keberhasilannya, bimbingan memerlukan fasilitas. Fasilitas yang diperlukan berupa alat-alat teknik bimbingan, ruang-

³⁵Wawancara dengan Nofritawati, kepala sekolah SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

ruangan beserta perlengkapannya, dan biaya. Menurut saya fasilitas-fasilitasnya sudah mencukupi.³⁶

Adapun Sri Mujiwati selaku guru bimbingan konseling mengemukakan mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja tersebut, adalah :

Adanya kerja sama antara wali kelas, adanya kerja sama dengan guru waka kesiswaan, adanya kerja sama dengan sekolah, dan disamping itu juga adanya ruangan khusus untuk melakukan kegiatan bimbingan dan termasuk fasilitas lain (media, IT, buku-buku teoritik dan sebagainya).³⁷

Sedangkan menurut Bapak Hendra Ogara selaku guru di SMP Negeri 15 Palembang faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja, menjelaskan sebagai berikut :

Menurut saya sih faktor pendukungnya sudahnya terpenuhinya karena fasilitas-fasilitas dalam kegiatan bimbingan konseling sudah ada, serta telah ditetapkan peraturan-peraturan yang dbuat oleh sekolah dan kepala sekolah SMP Negeri 15 Palembang ini sangat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja ini.³⁸

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 15 Palembang pelaksanaan layanan konseling dalam menanggulangi kenakanlan remaja sudah berjalan dengan baik, karena hal ini didukung

³⁶Wawancaradengan Rosme, selaku Waka Kesiswaan di SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

³⁷Wawancara dengan Sri Mujiwati, Koordinator, (Guru Bimbingan Konseling SMP N 15 Palembang), tanggal,18 Oktober 2018

³⁸Wawancara dengan Hendra, selaku guru mata pelajaran di SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana serta ruangan khusus bimbingan dan konseling yang sudah cukup memadai dan dapat mempermudah pekerjaan guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugasnya serta adanya dukungan dari kepala sekolah terhadap program layanan bimbingan konseling. Karena dukungan kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang menunjang keberhasilan layanan bimbingan konseling khususnya dalam menanggulangi kenakalan remaja.

b. Faktor Penghambat

Berkaitan dengan faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nofritawati. M.Si selaku kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut :

Untuk faktor penghambat masih kurangnya koordinasi antara SMP Negeri 15 dengan lembaga-lembaga luar, kurang maksimalnya peran guru dan TU, serta belum maksimalnya komunikasi dengan orang tua.³⁹

Untuk melengkapi penjelasan dari kepala sekolah SMP Negeri 15

Palembang diperoleh penjelasan dari Ibu Rosme Sinaga, S.Pd selaku waka kesiswaan, menjelaskan sebagai berikut :

Ada orang tua yang tidak langsung menerima ketika anaknya diberikan sanksi dimana ia menganggap anaknya baik-baik saja tapi kita mengantisipasi itu dengan bukti jadi kita harus punya administrasi-administrasi yang berupa bukti-bukti bentuk tindakan kenakalan remaja tersebut.⁴⁰

³⁹Wawancara dengan Nofritawati, kepala sekolah SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

⁴⁰Wawancaradengan Rosme, selaku Waka Kesiswaan di SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

Adapun Ibu Sri Mujiwati, S.Pd, M.Pd.,Kons selaku guru bimbingan konseling mengemukakan mengenai faktor penghambat dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah :

Untuk faktor penghambatnya, biasanya satu komunikasi ke orang tua karena orang tua aktifitas kerja, terus yang kedua secara SOP (standar operasaional) didalam sekolah jadi terkadang ada beberapa guru yang menganggap BK itu adalah tempat untuk menangani anak yang bermasalah padahal kalau sifatnya bisa ditanggulangi sama wali kelas dulu nanti kalau memang sudah berkali-kali dan tidak bisa baru kita bantu ngadepin permasalahannya.⁴¹

Sedangkan menurut Bapak Hendra Ogara selaku Guru di SMP Negeri 15 Palembang faktor penghambat yang di alami dalam menanggulangi kenakalan remaja, menjelaskan sebagai berikut :

Kalau faktor penghambat mah banyak, sebenarnya sebuah sistem itu harus didukung oleh semua aktifitas akademik dari SMP 15 tanpa ada dukungan dari setiap elemen maka kita sulit menjalankan setiap sistem secara maksimal, masih sedikit sekali support yang kita dapatkan apalagi dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kedisiplinan ataupun penegakan aturan yang ada disekolah.⁴²

Sedangkan menurut Bapak Hifni Rizal selaku penjaga keamanan atau satpam di SMP Negeri 15 Palembang faktor penghambat yang di alami dalam menanggulangi kenakalan remaja, menjelaskan sebagai berikut :

Faktor penghambaat pasti ada, tapi gak terlalu, misalkan kalau pagi kayak macet nanti ada siswa yang telat pada saat nama mereka mau dicatat para siswa masih ada yang memaksa untuk masuk ke gerbang.⁴³

⁴¹Wawancara dengan Sri Mujiwati, Koordinator, (Guru Bimbingan Konseling SMP N 15 Palembang), tanggal,18 Oktober 2018

⁴²Wawancara dengan Hendra, selaku guru mata pelajaran di SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

⁴³Wawancara dengan Hifni Rizal selaku keamanan SMP N 15 Palembang, tanggal,18 Oktober 2018

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri15 Palembang adalah masih kurangnya koordinasi antara SMP Negeri 15 dengan lembaga-lembaga luar, kurang adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa dalam menanggulangi kenakalan remaja, masih kuatnya pengaruh lingkungan pertemanan dalam pergaulan sehari-hari siswa serta masih sedikit support yang didapatkan dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kedisiplinan atau penegakan aturan yang ada disekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat penulis simpulkan, bahwa : Pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik namun belum efisien karena hanya terdapat 2 guru BK. Selain itu terdapat kegiatan pendukung lainnya sehingga pelaksanaan layanan konseling individu dapat berjalan dengan baik karena indicator pelaksanaan BK sudah baik tidak hanya di lihat dari segi banyaknya guru BK melainkan dapat dilihat dari segi guru BK di SMP Negeri 15 Palembang sudah memiliki sertifikasi yang sesuai dengan jurusan BK hal tersebut yang telah diungkap oleh salah satu guru BK dan kepala sekolah SMP Negeri 15 Palembang. Fasilitas yang cukup lengkap seperti tersedianya komputer, printer, lemari penyimpanan data, penerangannya yang baik, terdapat nya tulisan-tulisan motivasi, kotak saran, papan jadwal, dan juga fasilitas lainnya.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang yaitu, factor pendukung dan factor penghambat. Di mana factor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang ini antara lain adalah : dari segi fasilitas yang cukup baik seperti ruangan yang disediakan, kipas angin, printer, komputer, penerangan, kebersihan, dll. Dari segi kepala sekolah, kepala sekolah SMP

Negeri 15 Palembang selalu memberikan dukungan yang penuh dari segi moril dan materil hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu guru BK, yang menyatakan bahwa kepala sekolah SMP Negeri15 Palembang sangat mendukung dalam pelaksanaan program BK di SMP Negeri15 Palembang ini. Dan staf SMP Negeri15 Palembang juga selalu melakukan koordinasi/kerjasama dengan baik, seperti kerja sama antara wali kelas, kerja sama dengan guru waka kesiswaan, serta adanya kerja sama dengan sekolah.

Selanjutnya factor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang yaitu, dari segi kurangnya koordinasi yang baik antara wali murid siswa yang melakukan tindakan kenakalan dengan guru BK, serta keterbatasan dalam memberikan bimbingan karakter pada siswa pada saat pembelajaran disekolah. Dan factor penghambat yang lain yaitu jumlah guru BK tenaga pendidik nya yang belum mencukupi karena di SMP Negeri 15 Palembang baru ada 2 guru BK sedangkan kalau sesuai standar yang ada 1 guru BK memegang atau bertanggung jawab atas 150 siswa. Namun hal ini bukanlah menjadi factor penghambat yang utama karena guru BK di harus dapat berinovasi dalam memberikan pelayanan BK khususnya pada layanan konseling individu.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagi sekolah supaya lebih tegas dalam pemberian sanksi terhadap siswa/siswi yang melakukan kenakalan remaja sehingga siswa merasakan efek jera terhadap sanksi yang diberikan, dan memperketat tata tertib disekolah sehingga tidak ada celah bagi siswa/siswi untuk melakukan tindakan kenakalan remaja.
2. Kepada kepala SMP Negeri 15 Palembang agar lebih lagi memaksimal dalam memberikan fasilitas khususnya untuk ruangan yang sesuai dengan standard dalam hal bimbingan maupun konseling.
3. Bagi guru, hendaknya ada kerja sama antara guru dengan guru BK dalam menanggulangi kenakalan remaja, sehingga dengan demikian dapat dicegah kemungkinan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan dikalangan siswa.
4. Bagi guru BK, perlu adanya pendataan yang lebih rinci mengenai kenakalan remaja yang terjadi di SMP Negeri 15 Palembang, memberikan bimbingan yang lebih intensif terhadap siswa yang mengalami kasus/kenakalan seta aktif memberi informasi kepada orang tua.
5. Bagi orang tua siswa, hendaknya menjalin kerja sama yang baik melalui komunikasi yang intensif kepada pihak sekolah dan guru termasuk guru BK, orang tua perlu mengetahui peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah serta sanksi yang diberikan sehingga setiap permasalahan yang muncul pada diri siswa dalam hal ini putra-putrinya dapat ditanggulangi secara dini.

6. Kepada siswa agar selalu serius dalam mengikuti dan tetap sedia menerima layanan konseling, agar nantinya dapat menentukan dan mengambil jalan yang tepat dalam menyelesaikan dan menuntaskan permasalahan yang sedang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhmad, 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Amin, S.M. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Annur, S. 2008. *Metodologi Penelitian Analisis data kualitatif dan kuantitatif*. Palembang : Grafika Telindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djam'an, 2011. *Metode Kualitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Dradjat, Z. 1997. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Drajat, Z. 1982. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fuchan Arif, 2007. *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Halim, N.A. 2001. *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Hidayah, R. 2009. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kartini, K. 1998. *Psikologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rajawali.
- Kartini, K. 1987. *Patologi Sosial ; Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- M herujito, 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : PT Grasindo.
- Mahmudah, *Peran Bimbingan Konseling Dalam Menangani siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Kelas XI MAN Yogyakarta III*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010
- Maman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Pada Siswa SMA UII Yogyakarta (Studi Pada Bimbingan Belajar)*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007
- Moleong, L. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muslih. 2008. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Ni'mah Arini Himawati, *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Pendidikan Islam Dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SLTP Negeri 28 Wareng Butuh Purworejo*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.
- Prayin, 2004. *Dasar- Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Radieta, Uman.(2009). *Masalah-masalah Dalam Belajar*(online).
Tersedia: <http://umanradieta.hotspot.com/p/masalah-masalah-dalam-belajar.html>
(diakses tanggal 25 April 2014)
- Rohani, A. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Rosita Endang Kusmaryani, *Komitmen Pekerjaan Sebagai Guru Bimbingan dan Konseling Pada Mahasiswa BK FIP UNY*, (Yogyakarta : Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Volume 04 No 1 UNY, 2011)
- Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.52
- Salahudin, A. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sarton. 2001. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Siagian. 1989. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta : Bina Aksara, Cetakan Pertama.
- Simanjuntak. 1984. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*. Bandung : Alumni.
- Slameto. 1998. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta :PT Bina Aksara.
- Soekanto, S. 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak, Orang Tua Ideal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta Sugiyono.
2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Akasara.

Suprayogo, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: RemajaRosdakarya. 2003.

Suryana. E. 2013. *BimbinganKonselingDisekolahdanMadrasah*. Palembang:NoerFikri Offset.

Sutirna, 2013. *BimbingandanKonseling (PendidikanFormal, non Formal)*. Bandung: Andi Offset.

Tabunan, E. 1982. *MencegahKenakalanAnak*. Yogyakarta :Fak. Psikologi UGM.

Tim penyusun, *KamusBesarBahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka,1989),hlm.650

Walgito.B. 2010. *BimbingandanKonseling (studidankarir)*. Yogyakarta:Andi Offset.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
PEDOMAN OBSERVASI

Pokok Pengamatan	Aspek Yang Diamati	Catatan Observasi
A. Layanan Bimbingan dan Konseling	1. Perencanaan layanan bimbingan konseling	
	2. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling harian	
	3. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling mingguan	
	4. Pelaksanaan layanan bulanan	
	5. Evaluasi layanan oleh guru BK	
	6. Evaluasi layanan oleh kepala sekolah	
	7. Guru BK melakukan rapat analisis hasil evaluasi	
	8. Guru BK melakukan tindak lanjut hasil evaluasi	
	9. Guru BK menyusun laporan mingguan	
	10. Guru BK menyusun laporan mingguan	
	11. Guru BK menyusun laporan bulanan	
	12. Guru BK menyusun laporan setiap semester	

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Hari : Kamis
2. Tanggal : 18 Oktober 2018
3. Tempat : Ruang BK SMP Negeri 15 Palembang
4. Jam : 09.00

Fokus	Aspek Dokumentasi	Komponen	Ada	Tidak Ada	Ket
Perencanaan	Fasilitas BK	Ruang khusus BK			
		Ruang konseling pribadi			
		Ruang konseling kelompok			
		Ruang tamu			
		Televisi			
		Lemari data			
		Rak buku/perpustakaan BK			
		Komputer			
		Kipas angin /AC			
		Ruang kerja guru BK			
		Meja dan kursi tamu			
		Papan bimbingan			
		Kotak bimbingan			
		Buku konseling			
		Jadwal konseling			
Buku tamu					

		Rekap data siswa			
		Kode etik guru BK			
		Buku sumber BK			
		Data kebutuhan dan permasalahan konseling			
	Program BK	Program tahunan			
		Program semesteran			
		Program bulanan			
		Program mingguan			
		Program harian			
	Pengorganisasian BK	Pembangian tugas personil BK			
		Mekanisme kerja BK			
		Koordinasi BK			
	Laporan kegiatan BK	Laporan segera			
		Laporan jangka pendek			
		Laporan jangka panjang			

Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Informan : Kunci

Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

Hari/tanggal : Kamis/18 Oktober 2018

Tempat : Ruang BK SMP Negeri 15 Palembang

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMPN 15 Palembang dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja?
2. Teknik apa yang bisa Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling?
3. Kapan dilaksanakan layanan bimbingan konseling?
4. Apa tindakan Bapak/Ibu dalam menghadapi kenakalan remaja?
5. Setelah Bapak/Ibu melakukan bimbingan secara maksimal, apakah pengaruhnya terhadap permasalahan siswa tersebut?
6. Apakah ada tindak lanjut dari guru BK terhadap permasalahan siswa tersebut setelah proses bimbingan berlangsung?
7. Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling terutama dalam menanggulangi kenakalan remaja?
8. Indikator apa saja yang digunakan dalam menangani kenakalan siswa dalam program pelaksanaan layanan bimbingan konseling?

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SMPN 15 Palembang

Informan : Pendukung

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/tanggal : Senin/22 Oktober 2018

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Apakah Bapak/Ibu mendukung pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam kegiatan menanggulangi kenakalan remaja?
2. Bagaimana dukungan Bapak/Ibu terhadap layanan bimbingan konseling pada siswa-siswa disekolah ini?
3. Apa yang Bapak/Ibu usahakan dalam meningkatkan kinerja guru BK dalam menangani kenakalan remaja disekolah ini?
4. Fasilitas apa yang Bapak/Ibu siapkan untk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan konseling tersebut?
5. Apakah Bapak/Ibu memberikan ruangan khusus bimbingan konseling?
6. Apakah Bapak/Ibu menganggarkan dana untuk kegiatan bimbingan konseling?

Pedoman Wawancara Siswa SMPN 15 Palembang

Informan : Pendukung

Jabatan : Siswa/i SMPN 15

Hari/tanggal : Jum'at/ 19 Oktober 2018

Tempat : Ruang Kelas

1. Apakah guru bimbingan dan konseling anda memberikan layanan bimbingan konseling?
2. Kapan layanan bimbingan konseling itu diberikan?
3. Dimana anda menerima layanan bimbingan konseling tersebut?
4. Apakah anda menerima layanan konseling dikelas/lapangan atau anda datang keruangan bimbingan konseling?
5. Dengan cara apa guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan?
6. Apakah disertai dengan solusi-solusi yang bijak dan terbaik bagi permasalahan anda?
7. Apakah ada tindak lanjut dari guru bimbingan konseling terhadap permasalahan anda?

Pedoman Wawancara Wali Kelas SMPN 15 Palembang

Informan : Pendukung

Jabatan : Wali Kelas

Hari/tanggal : Jum'at/19 Oktober 2018

Tempat : Ruang Guru

1. Apakah Bapak/Ibu membantu guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugas-tugasnya khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawab bapak/ibu?
2. Apakah Bapak/Ibu juga membantu guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan konseling?
3. Bagaimana bentuk bantuan Bapak/Ibu terhadap kegiatan layanan bimbingan konseling tersebut?
4. Kapan Bapak/Ibu memberikan dukungan kepada guru bimbingan konseling terkait layanan bimbingan konseling tersebut?
5. Faktor-faktor apa saja yang menghambat Bapak/Ibu dalam memberikan dukungan terhadap guru bimbingan konseling terkait layanan bimbingan konseling tersebut?
6. Faktor-faktor apa saja yang mendukung Bapak/Ibu dalam memberikan dukungan terhadap guru bimbingan konseling terkait layanan bimbingan konseling?

Pedoman Wawancara Waka Kesiswaan SMPN 15 Palembang

Informan : Pendukung

Jabatan : Waka Kesiswaan

Hari/tanggal : Jum'at/ 19 Oktober 2018

Tempat : Ruang Guru

1. Apakah Bapak/Ibu membantu guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugas-tugasnya khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawab bapak/ibu?
2. Apakah Bapak/Ibu juga membantu guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan konseling?
3. Bagaimana bentuk bantuan Bapak/Ibu terhadap kegiatan layanan bimbingan konseling tersebut?
4. Kapan Bapak/Ibu memberikan dukungan kepada guru bimbingan konseling terkait layanan bimbingan konseling tersebut?
5. Faktor-faktor apa saja yang menghambat Bapak/Ibu dalam memberikan dukungan terhadap guru bimbingan konseling terkait layanan bimbingan konseling tersebut?
6. Faktor-faktor apa saja yang mendukung Bapak/Ibu dalam memberikan dukungan terhadap guru bimbingan konseling terkait layanan bimbingan konseling?

Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Informan : Kunci

Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

Hari/Tanggal : Kamis 18 Oktober 2018

Tempat : Rang BK SMPN 15 Palembang

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMPN 15 Palembang dalam menanggulangi kenakalan remaja ?
2. Teknik apa yang bisa Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling ?
3. Kapan dilaksanakan layanan bimbingan konseling ?
4. Apa tindakan Bapak/Ibu dalam menghadapi kenakalan remaja ?
5. Setelah Bapak/Ibu melakukan bimbingan secara maksimal, apakah pengaruhnya terhadap permasalahan siswa tersebut ?
6. Apakah ada tindak lanjut dari guru BK terhadap permasalahan siswa tersebut setelah proses bimbingan berlangsung ?
7. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling terutama dalam menanggulangi kenakalan remaja ?
8. Indikator apa saja yang digunakan dalam menangani kenakalan siswa dalam program pelaksanaan layanan bimbingan konseling ?

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SMPN 15 Palembang

Informan : Pendukung

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin/22 Oktober 2018

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Apakah Bapak/Ibu mendukung pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam kegiatan menanggulangi kenakalan remaja ?
2. Bagaimana dukungan Bapak/Ibu terhadap layanan bimbingan konseling pada siswa-siswi disekolah ini ?
3. Apa yang Bapak/Ibu usahakan dalam meningkatkan kinerja guru BK dalam menangani kenakalan remaja disekolah ini ?
4. Fasilitas apa yang Bapak/Ibu siapkan untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan konseling tersebut ?
5. Apakah Bapak/Ibu memberikan ruangan khusus bimbingan konseling ?
6. Apakah Bapak/Ibu menganggarkan dana untuk kegiatan bimbingan konseling ?

Pedoman Wawancara Siswa SMPN 15 Palembang

Informan : Pendukung

Jabatan : Siswa SMPN 15 Palembang

Hari/Tanggal : Jum'at/ 19 Oktober 2019

Tempat : Ruang Kelas

1. Apakah Guru bimbingan dan konseling anda memberikan layanan bimbingan konseling ?
2. Kapan layanan bimbingan konseling itu diberikan ?
3. Dimana anda menerima layanan bimbingan konseling tersebut ?
4. Apakah anda menerima layanan konseling dikelas/lapangan atau anda datang keruangan bimbingan konseling ?
5. Dengan cara apa guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan ?
6. Apakah disertai dengan solusi-solusi yang bijak dan terbaik bagi permasalahan anda ?
7. Apakah ada tindak lanjut dari guru bimbingan konseling terhadap permasalahan anda ?

Pedoman Wawancara Wali Kelas SMPN 15 Palembang

Informan : Pendukung

Jabatan : Siswa SMPN 15 Palembang

Hari/Tanggal : Jum'at/ 19 Oktober 2019

Tempat : Ruang Guru

1. Apakah Bapak/Ibu membantu guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugas-tugasnya khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawab bapak/ibu ?
2. Apakah Bapak/Ibu juga membantu guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan konseling ?
3. Bagaimana bentuk bantuan Bapak/Ibu terhadap kegiatan layanan bimbingan konseling tersebut ?
4. Kapan Bapak/Ibu memberikan dukungan kepada guru bimbingan konseling terkait layanan bimbingan konseling tersebut ?
5. Faktor-faktor apa saja yang mendukung Bapak/Ibu dalam memberikan dukungan terhadap guru bimbingan konseling terkait layanan bimbingan konseling tersebut ?
6. Faktor-faktor apa saja yang menghambat Bapak/Ibu dalam memberikan dukungan terhadap guru bimbingan konseling terkait layanan bimbingan konseling tersebut ?

Pedoman Wawancara Waka Kesiswaan SMPN 15 Palembang

Informan : Pendukung

Jabatan : Siswa SMPN 15 Palembang

Hari/Tanggal : Jum'at/ 19 Oktober 2019

Tempat : Ruang Guru

1. Apakah Bapak/Ibu membantu guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugas-tugasnya khususnya yang menjadi tanggung jawab bapak/ibu ?
2. Apakah Bapak/Ibu juga membantu guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan konseling ?
3. Bagaimana bentuk bantuan Bapak/Ibu terhadap kegiatan layanan bimbingan konseling tersebut ?
4. Kapan Bapak/Ibu memberikan dukungan kepada guru bimbingan konseling terkait layanan bimbingan konseling tersebut ?
5. Faktor-faktor apa saja yang mendukung Bapak/Ibu alam memberikan dukungan terhadap guru bimbingan konseling terkait layanan bimbingan konseling tersebut ?
6. Faktor-faktor apa saja yang menghambat Bapak/Ibu alam memberikan dukungan terhadap guru bimbingan konseling terkait layanan bimbingan konseling tersebut ?

REDUKSI HASIL WAWANCARA
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 15
PALEMBANG

No	Indikator	Wawancara		
		Kepala Sekolah	Guru BK	Waka Kesiswaan
1.	Pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja	Pada dasarnya pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 15 memberikan kebutuhan peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang dialami sehingga sekolah perlu memberikan bantuan atas segala potensi yang dimiliki. Bimbingan bereti memberikan bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup.	Bahwa pelaksanaan pemberian pelayanan bimbingan konseling ini dapat dilakukan kapan saja saat siswa sedang mengalami permasalahan dan tidak dapat ditentukan waktunya, karena pemberian layanan konseling individu ini pemberiannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.	Pelaksanaan layanan bimbingan konseling ini biasanya dilakukan dengan cara guru BK mengontrol seluruh kelas untuk melihat adakah siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan lainnya.
2.	Bentuk kenakalan	Untuk bentuk	Kalau untuk anak-	Kalau bentuknya

	remaja	kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang, bentuknya seperti membolos sekolah, berkelahi, pacaran, bullying dan usil.	anak remaja bentuknya dalam kedisiplinan, diantaranya berpakaian yang tidak memenuhi standar kalau cowok itu celananya dibuat menjadi kecil, merokok, tidak mengikuti pelajaran atau meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran.	mungkin karena mereka secara teknik masih masa transisi dari SD ke SMP, mungkin keisengan, usilin teman, kenakalan seperti mengolok-olok nama orang tua, terus biasanya nongkrong dikantin sekolah pada jam sekolah/jam pelajaran.
3.	Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja	Lebih ke faktor keluarga, komunikasi dengan sekolah orang tua terkadang kurang memahami perkembangan remajanya. Selain itu juga faktor lingkungan atau pertemanan jika dia tidak ikut dibilang tidak setia kawan.	Kalo faktor biasanya yang saya perhatikan satu kalau ada kenakalan anak biasanya faktor keluarga dilihat dari backgroundnya dulu, keluarganya seperti apa. Terus yang kedua biasanya salah satu faktornya keingin tahuan saat masuk usia remaja, dan yang ketiga faktor lingkungan pertemanan.	Yang pertama kalau dilihat karena mencari perhatian, karena anak-anak ini lagi pada masa-masa dia merasa kalau diri dia itu benar merasa diri dia baik, jadi dia mencari perhatian akhirnya bentuknya seperti itu, faktor keluarga juga bisa karena kurang disiplin, sebenarnya antara sekolah dan keluarga harus sejajar atau seimbang dalam mendidik anak ketika disekolah mengajarkan

				<p>akhlak yang baik dirumah harus mendukung bukan berarti saya menganggap keluarga tidak mendukung tapi ada misalnya seperti sholat, ketika saya tanya sholat subuh ada beberapa anak yang tidak sholat subuh karena kesiangan orang tua nya tidak bangunin tapi bagi kami pendidik disini walaupun kesiangan tetep harus sholat tapi orang tua tidak melakukan itu.</p>
4.	Tindakan preventif (pencegahan)	<p>Pencegahannya itu eskul atau ekstrakurikuler agar mereka punya kreatifitas bersifat positif, selain itu juga kita ada pemberian motivasi pada setiap kelas dan mengambil motivator dari luar</p>	<p>Tahap pertama kita memanggil siswanya dahulu, prosedurnya dilihat kalau siswa itu melanggar baik itu ketertiban, kedisiplinan nanti itu semua ada dibuka seperti buku kehadiran yang berisi peraturan dari sekolah dan siswanya kita ajak konseling dan kita ikuti perkembangannya</p>	<p>Biasanya yang biasa dilakukan yaitu memberikan arahan dan nasihat serta bimbingan, teguran secara lisan jika melanggar aturan, dilanjutkan dengan tindakan-tindakan prosedural sesuai aturan. Menimalisir celah anak untuk</p>

			<p>tetapi apabila siswa melakukannya lagi biasanya kita memanggil orang tua dan apabila masalahnya sudah berat banget biasanya kita memanggil kepala sekolah.</p>	<p>keluar sekolah pada jam sekolah, memberikan program agar anak bisa mengeluarkan segenap kemampuan mereka secara akademis/non akademis.</p>
5.	<p>Tindakan Represif (pemberian sanksi)</p>	<p>Tindakan represif yang diberikan seperti memanggil siswa yang bermasalah untuk SP1, SP2, dan SP3. Pemanggilan orang tua, studi kasus, skorsing, dan dipindahkan</p>	<p>Kalau sanksi, tergantung bobotnya dan prosedurnya juga dan dilihat dari point-pointnya tetapi kita bukan hanya memberikan sanksi saja tetapi kita juga ada reward atau penghargaan, misalnya dia ikut lomba atau berprestasi itu kita berikan penghargaan jadi point penghargaan ini berguna untuk menghapus point-point dari kenakalan itu.</p>	<p>Kalau untuk sanksi itu di atur dalam tata tertib sekolah, langkah-langkah pemberian sanksi itu berupa teguran lisan diberikan arahan dan bimbingan, teguran tulis diberikan point pelanggaran, surat perjanjian ditanda tangani oleh siswa dan orang tua, skorsing dan dikeluarkan.</p>
6.	<p>Tindakan Kuratif (Penanggulangan)</p>	<p>Kalau penanggulangan, kalau memang permasalahannya sama itu biasanya ada konseling kelompok,</p>	<p>Penanggulangan yang dilakukan yaitu kerjasama dengan orang tua, wali kelas, waka kesiswaan, BK dan pihak-pihak yang</p>	<p>Untuk penanggulangan biasanya kita memberikan pembinaan memanggil siswa yang melakukan</p>

		<p>misalnya nih kalau kasusnya tentang pertemanan dan misalkan dari delapan kelas ada sepuluh orang kita kumpulkan kita adakan konseling kelompok tapi disitu ibaratnya melalui simulasi dan tucker peran, itu yang biasa kita lakukan.</p>	<p>terkait, dan dilakukan pendekatan kepada siswa, dicari titik masalah dan solusi yang berasal atas kesadaran pribadi siswa.</p>	<p>tindakan kenakalan tersebut untuk mengklarifikasi kasus atau permasalahannya, memberi nasihat kepada siswa yang melakukan kenakalan, memberi layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kasus dibuat dan kita memberikan sanksi yang tegas bagi siswa yang melakukan tindakan kenakalan tersebut.</p>
7.	Faktor pendukung	<p>Sebagai kepala sekolah saya juga harus memberikan dukungan yang penuh dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja ini, selain dukungan yang saya berikan segala kebutuhan yang di pakai untuk pelaksanaan program layanan</p>	<p>Adanya kerja sama antara wali kelas, adanya kerja sama dengan guru waka kesiswaan, adanya kerja sama dengan sekolah, dan disamping itu juga adanya ruangan khusus untuk melakukan kegiatan bimbingan dan termasuk fasilitas lain (media, IT, buku-buku teoritik dan sebagainya).</p>	<p>Bahwa untuk kelancaran dalam pelaksanaan program-program dan untuk menjamin keberhasilannya, bimbingan memerlukan fasilitas. Fasilitas yang diperlukan berupa alat-alat teknik bimbingan, ruang-ruangan beserta perlengkapannya, dan biaya. Menurut saya fasilitas-</p>

		<p>bimbingan konseling dengan semaksimal mungkin saya penuhi seperti, komputer, printer, Ruangan ya walaupun ruangan yang sudah ada belum sesuai dengan standar yang ada. Namun saya sebagai kepala sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin agar pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MAN 2 ini dapat berjalan dengan baik.</p>		<p>fasilitasnya sudah mencukupi.</p>
8.	Faktor penghambat	<p>Untuk faktor penghambat masih kurangnya koordinasi antara SMP Negeri 15 dengan lembaga-lembaga luar, kurang maksimalnya peran guru dan TU, serta belum maksimalnya komunikasi dengan orang tua.</p>	<p>Untuk faktor penghambatnya, biasanya satu komunikasi ke orang tua karena orang tua aktifitas kerja, terus yang kedua secara SOP (standar operasaional) didalam sekolah jadi terkadang ada beberapa guru yang menganggap BK itu adalah tempat untuk</p>	<p>Ada orang tua yang tidak langsung menerima ketika anaknya diberikan sanksi dimana ia menganggap anaknya baik-baik saja tapi kita mengantisipasi itu dengan bukti jadi kita harus punya administrasi-administrasi yang</p>

			menangani anak yang bermasalah padahal kalau sifatnya bisa ditanggulangi sama wali kelas dulu nanti kalau memang sudah berkali-kali dan tidak bisa baru kita bantu ngadepin permasalahannya.	berupa bukti-bukti bentuk tindakan kenakalan remaja tersebut.
--	--	--	--	---

**TABEL TRIANGULASI DATA HASIL WAWANCARA
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA
DI SMP NEGERI 15 PALEMBANG**

No	Indikator	Observasi	Wawancara			Dokumentasi	Kesimpulan
			Kepala Sekolah	Guru BK	Waka Kesiswaan		
1	Pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja	Wawancara mengenai bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 15 Palembang	Pada dasarnya pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 15 memberikan kebutuhan peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang dialami sehingga sekolah perlu memberikan bantuan atas segala potensi yang dimiliki. Bimbingan bereti memberikan bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam	Bahwa pelaksanaan pemberian pelayanan bimbingan konseling ini dapat dilakukan kapan saja saat siswa sedang mengalami permasalahan dan tidak dapat ditentukan waktunya, karena pemberian layanan konseling individu ini pemberiannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.	Pelaksanaan layanan bimbingan konseling ini biasanya dilakukan dengan cara guru BK mengontrol seluruh kelas untuk melihat adakah siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan lainnya		Pelaksanaannya bisa dilakukan kapan saja yang tidak terjadwal karena melihat dari permasalahan siswa bisa datang kapan saja serta pemberian layanan konseling dapat dilakukan dengan cara guru BK memanggil siswa-siswa yang telah melakukan pelanggaran peraturan sekolah, setelah itu guru BK melihat apa permasalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut jika permasalahannya kecil maka dilakukan dengan

			menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup.				pendekatan saja dan kemudian akan dipanggil ke ruang BK untuk diberikan nasehat dan lain sebagainya.
2	Bentuk kenakalan remaja	Bagaimana bentuk kenakalan yang dilakukan siswa-siswi di SMP Negeri 15 Palembang	Untuk bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang, bentuknya seperti membolos sekolah, berkelahi, pacaran, bullying dan usil.	Kalau untuk anak-anak remaja bentuknya dalam kedisiplinan, diantaranya berpakaian yang tidak memenuhi standar kalau cowok itu celana nya dibuat menjadi kecil, merokok, tidak mengikuti pelajaran atau meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran	Kalau bentuknya mungkin karena mereka secara teknik masih masa transisi dari SD ke SMP, mungkin keisengan, usilin teman, kenakalan seperti mengolok-olok nama orang tua, terus biasanya nongkrong dikantin sekolah pada jam sekolah/jam pelajaran.		Yaitu melanggar atau tidak mematuhi peraturan tat tertib sekolah, seperti kebiasaan membolos atau tidak sekolah tanpa keterangan, terlambat datang kesekolah, kebiasaan terlambat masuk ke kelas untuk mengikuti pelajaran, tidak mengikuti upacara bendera, tidak memakai seragam sekolah, perkelahian antar siswa di sekolah, mengganggu siswa lawan jenis. Selain itu membuat gaduh disaat pelajaran berlangsung, tidak

							mengikuti pelajaran saat guru mengajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan mengganggu siswa lain yang sedang belajar.
3	Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja	Melakukan pengamatan dan wawancara mengenai faktor penyebab kenakalan remaja	Lebih ke faktor keluarga, komunikasi dengan sekolah orang tua terkadang kurang memahami perkembangan remaja nya. Selain itu juga faktor lingkungan atau pertemanan jika dia tidak ikut dibilang tidak setia kawan.	Kalo faktor biasanya yang saya perhatikan satu kalau ada kenakalan anak biasanya faktor keluarga dilihat dari backgroundnya dulu, keluarganya seperti apa. Terus yang kedua biasanya salah satu faktornya keingin tahuan saat masuk usia remaja, dan yang ketiga faktor lingkungan pertemanan.	Yang pertama kalau dilihat karena mencari perhatian, karena anak-anak ini lagi pada masa-masa dia merasa kalau diri dia itu benar merasa diri dia baik, jadi dia mencari perhatian akhirnya bentuknya seperti itu, faktor keluarga juga bisa karena kurang disiplin, sebenarnya antara sekolah dan keluarga harus sejajar atau seimbang dalam mendidik anak ketika disekolah		Pada dasarnya kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang disebabkan atau ditimbulkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal pada diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal dalam hal ini faktor lingkungan, dan faktor lingkungan sosial (pergaulan).

					<p>mengajarkan akhlak yang baik dirumah harus mendukung bukan berarti saya menganggap keluarga tidak mendukung tapi ada misalnya seperti sholat, ketika saya tanya sholat subuh ada beberapa anak yang tidak sholat subuh karena kesiangan orang tua nya tidak bangunin tapi bagi kami pendidik disini walaupun kesiangan tetep harus sholat tapi orang tua tidak melakukan itu.</p>	
4.	Tindakan preventif (pencegahan)	Melakukan wawancara dan pengamatan mengenai tindakan pencegahan dalam kenakalan	Pencegahannya itu eskul atau ekstrakurikuler agar mereka punya kreatifitas bersifat positif, selain itu juga kita ada pemberian motivasi	Tahap pertama kita memanggil siswanya dahulu, prosedurnya dilihat kalau siswa itu melanggar baik itu ketertiban, kedisiplinan nanti itu semua ada dibuka	Biasanya yang biasa dilakukan yaitu memberikan arahan dan nasihat serta bimbingan, teguran secara	Dapat disimpulkan bahwa tindakan preventif (pencegahan) yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui pendidikan

		remaja	pada setiap kelas dan mengambil motivator dari luar	seperti buku kehadiran yang berisi peraturan dari sekolah dan siswanya kita ajak konseling dan kita ikuti perkembangannya tetapi apabila siswa melakukannya lagi biasanya kita memanggil orang tua dan apabila masalahnya sudah berat banget biasanya kita memanggil kepala sekolah.	lisan jika melanggar aturan, dilanjutkan dengan tindakan-tindakan prosedural sesuai aturan. Menimalisir celah anak untuk keluar sekolah pada jam sekolah, memberikan program agar anak bisa mengeluarkan segenap kemampuan mereka secara akademis/non akademis.		karakter yang dilakukan oleh sekolah
5.	Tindakan Represif (pemberian sanksi)	Melakukan pengamatan dan wawancara tentang pemberian sanksi	Tindakan represif yang diberikan seperti memanggil siswa yang bermasalah untuk SP1, SP2, dan SP3. Pemanggilan orang tua, studi kasus, skorsing, dan dipindahkan	Kalau sanksi, tergantung bobotnya dan prosedurnya juga dan dilihat dari point-pointnya tetapi kita bukan hanya memberikan sanksi saja tetapi kita juga ada reward atau penghargaan, misalnya dia ikut lomba atau berprestasi itu kita	Kalau untuk sanksi itu di atur dalam tata tertib sekolah, langkah-langkah pemberian sanksi itu berupa teguran lisan diberikan arahan dan bimbingan, teguran tulis diberikan point pelanggaran, surat		Tindakan represif yang dilaksanakan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu dengan melalui pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah.

				berikan penghargaan jadi point penghargaan ini berguna untuk menghapus point-point dari kenakalan itu.	perjanjian ditandatangani oleh siswa dan orang tua, skorsing dan dikeluarkan.		
6	Tindakan Kuratif (Penanggulangan)	Melakukan wawancara dan pengamatan tentang penanggulangan dalam tindakan kenakalan remaja	Kalau penanggulangan, kalau memang permasalahannya sama itu biasanya ada konseling kelompok, misalnya nih kalau kasusnya tentang pertemanan dan misalkan dari delapan kelas ada sepuluh orang kita kumpulkan kita adakan konseling kelompok tapi disitu ibaratnya melalui simulasi dan tuker peran, itu yang biasa kita lakukan.	Penanggulangan yang dilakukan yaitu kerjasama dengan orang tua, wali kelas, waka kesiswaan, BK dan pihak-pihak yang terkait, dan dilakukan pendekatan kepada siswa, dicari titik masalah dan solusi yang berasal atas kesadaran pribadi siswa.	Untuk penanggulangan biasanya kita memberikan pembinaan memanggil siswa yang melakukan tindakan kenakalan tersebut untuk mengklarifikasi kasus atau permasalahannya, memberi nasihat kepada siswa yang melakukan kenakalan, memberi layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kasus dibuat dan kita memberikan sanksi yang tegas bagi siswa yang melakukan		Dalam tindakan kuratif ini dapat meliputi kerja sama antara orang tua, guru, wali kelas, guru BK, waka kesiswaan, serta pihak-pihak yang terkait melakukan pendekatan dengan siswa dan melakukan pembinaan dengan siswa yang melakukan tindakan kenakalan remaja, membuat program penyambutan siswa pada setiap gerbang masuk sekolah. Serta memperhatikan keamanan yang ada di SMP Negeri 15 Palembang.

					tindakan kenakalan tersebut.		
7	Faktor pendukung	Melakukan pengamatan dan wawancara apa faktor pendukung pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja	Sebagai kepala sekolah saya juga harus memberikan dukungan yang penuh dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja ini, selain dukungan yang saya berikan segala kebutuhan yang di pakai untuk pelaksanaan program layanan bimbingan konseling dengan semaksimal mungkin saya punuhi seperti, komputer, printer, Ruangannya walaupun ruangan yang sudah ada belum sesuai dengan standar yang ada. Namun saya sebagai kepala	Adanya kerja sama antara wali kelas, adanya kerja sama dengan guru waka kesiswaan, adanya kerja sama dengan sekolah, dan disamping itu juga adanya ruangan khusus untuk melakukan kegiatan bimbingan dan termasuk fasilitas lain (media, IT, buku-buku teoritik dan sebagainya).	Bahwa untuk kelancaran dalam pelaksanaan program-program dan untuk menjamin keberhasilannya, bimbingan memerlukan fasilitas. Fasilitas yang diperlukan berupa alat-alat teknik bimbingan, ruang-ruangan beserta perlengkapannya, dan biaya. Menurut saya fasilitas-fasilitasnya sudah mencukupi.		Dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana serta ruangan khusus bimbingan dan konseling yang sudah cukup memadai dan dapat mempermudah pekerjaan guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugasnya serta adanya dukungan dari kepala sekolah terhadap program layanan bimbingan konseling. Karena dukungan kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang menunjang keberhasilan layanan bimbingan konseling khususnya dalam menanggulangi kenakalan remaja.

			sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin agar pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 15 ini dapat berjalan dengan baik.				
8	Faktor penghambat	Melakukan pengamatan dan wawancara mengenai faktor penghambatan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 15 Palembang	Untuk faktor penghambat masih kurangnya koordinasi antara SMP Negeri 15 dengan lembaga luar, kurang maksimalnya peran guru dan TU, serta belum maksimalnya komunikasi dengan orang tua	Untuk faktor penghambatnya, biasanya satu komunikasi ke orang tua karena orang tua aktifitas kerja, terus yang kedua secara SOP (standar operasional) didalam sekolah jadi terkadang ada beberapa guru yang menganggap BK itu adalah tempat untuk menangani anak yang bermasalah padahal kalau sifatnya bisa ditanggulangi sama wali kelas dulu nanti kalau memang sudah berkali-kali dan	Ada orang tua yang tidak langsung menerima ketika anaknya diberikan sanksi dimana ia menganggap anaknya baik-baik saja tapi kita mengantisipasi itu dengan bukti jadi kita harus punya administrasi-administrasi yang berupa bukti-bukti bentuk tindakan kenakalan remaja tersebut.		Masih kurangnya koordinasi antara SMP Negeri 15 dengan lembaga-luar, kurang adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa dalam menanggulangi kenakalan remaja, masih kuatnya pengaruh lingkungan pertemanan dalam pergaulan sehari-hari siswa serta masih sedikit support yang didapatkan dalam kegiatan-kegiatan

				tidak bisa baru kita bantu ngadepin permasalahannya.			yang berhubungan dengan kedisiplinan atau penegakan aturan yang ada disekolah.
--	--	--	--	--	--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

A : Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 15 Palembang dalam menanggulangi kenakalan remaja ?

S : Bahwa pelaksanaan pemberian layanan bimbingan konseling ini pat dilakukan kapan saja saat siswa sedang mengalami permasalahan dan tidak dapat ditentukan waktunya, karena pemberian layanan konseling ini pemberiaannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

A : Teknik apa yang bisa Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling ?

S : Iya, tergantung apa permasalahannya, kalau yang kecil paling-paling teknik pendekatan, ayo kagek lain bagus-bagus jangan cak itu yo, dengar ibuk? Iyo buk. Kalau dio sulit yang tadi sampai keahlian kasus.

A : Kapan dilaksanakan bimbingan konseling ?

S : Jika mereka dikelas andaikan permasalahan mereka itu sama melakukan kenakalan bersama keributan dikelas, males, atau sering melecehkan guru maka nah, masuk lah guru bimbingan konseling ke dalam kelas itu atau di sebut dengan bimbingan klasikal atau bimbingan kelompok besar.

A : Apa tindakan Bapak/Ibu dalam menaghadapi kenakalan remaja?

S : Iya kami segera menindak lanjuti siswa yang melakukan kenakalan tersebut baik permasalahan itu kecil maupun sulit guru BK langsung menindak lanjutinya.

A : Setelah Bapak/Ibu melakukan bimbingan secara maksimal, apakah pengaruhnya terhadap permasalahan siswa tersebut ?

S : Iya pasti, pasti ada pengaruh, dengan adanya bimbingan konseling, kalau dia bermasalah namanya bimbingan konseling kalau dia tidak bermasalah namanya bimbingan biasa atau bisa jadi sosialisasi bisa jadi anak sekedar curhat secara pribadi maka hasilnya pasti akan kelihatan, oh ya ibuk setelah aku ini gini-gini , intinya menjadi arah positif dari pada sebelumnya.

A : Apakah ada tindak lanjut dari guru BK terhadap permasalahan siswa tersebut setelah proses bimbingan konseling ?

S : Oh ya, ini pasti karena setiap siswa yang melakukan tindakan kenakalan maka akan di beri tindakan lanjut, tindak lanjut ini ada dua ada sistem jangka panjang dan sistem jangka pendek kalau jangka pendek itu kita lihat dalam kesehariannya jika dalam kesehariannya sudah cukup, tapi jika jangka panjang harus terus diperhatikan, dibuntuti apa yang akan terjadi dan seterusnya.

A : Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling terutama dalam menanggulangi kenakalan remaja ?

S : Naaaaah ini kan ambigu dalam bahasa indonesianya ambigu, faktor yang mendukung dan menghambat, jelas faktor yang mendukung itu antara lain personil di BK. Kan kemarin ibuk sendiri ibuk Mala belum ada otomatis pendukung nya kurang, jadi faktor pendukung itu adanya kerja sama orang tua, siswa sama dengan wali kelas adanya kerja sama dengan waka kesiswaan dan adanya kerja sama dengan sekolah personil, nah itu faktor pendukungnya disamping itu ruangan untuk melakukan kegiatan itu juga termasuk pendukung termasuk media IT dan seterusnya termasuk juga buku-buku dan teoritik, sekarang faktor penghambat ya jelas jika tidak ada diantara yang tadi salah satu aja yang tidak ada, tidak adanya kerja sama dengan personil, tidak adanya kerja sama antara guru BK dengan waka kesiswaan atau tidak adanya kerja sama antara guru BK dengan wali murid otomatis menjadi penghambat, yaitu anak jadinya cuma takut dengan guru BK kalau ada guru BK mereka diam tingkahnya bagus kalau tidak ada guru BK lanjut lagi atau sebaliknya Cuma takut dengan wali kelas dan sebagainya, nah itulah faktor penghambatnya. Faktor penghambatnya yang paling sering itu yaitu sulit untuk memanggil orang tua siswa.

A : Indikator apa saja yang digunakan dalam menanggulangi kenakalan remaja dalam program pelaksanaan layanan bimbingan konseling ?

S : Indikatornya Variasi yaitu tergantung permasalahan yang ada.

A : Apakah Bapak/Ibu mendukung pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam kegiatan menanggulangi kenakalan remaja ?

N : Iya saya sangat mendukung dalam kegiatan ini, karena bisa mendidik siswa siswi yang ada disekolah ini bisa menjadi siswa yang lebih baik dan bersifat lebih positif

A : Bagaimana dukungan Bapak/Ibu terhadap layanan bimbingan pada siswa-siswa disekolah ini?

N :Yaaah, dengan selalu memberikan fasilitas yang dibutuhkan seperti memberikan anggaran dana yang diperlukan.

A : Apa yang Bapak/Ibu usahakan dalam meningkatkan kinerja guru BK dalam menangani kenakalan remaja disekolah ?

N :Bagi saya dalam meningkatkan kinerja guru BK, saya selalu memberikan atau mengundang pemateri-pemateri dalam pembahasan ruang lingkup tentang bimbingan konseling atau selalu memfasilitasi untuk datang memenuhi undangan acara tentang BK supaya guru BK yang ada disekolah selalu mendapatkan informasi terbaru agar bisa diterapkan disekolah.

A : Fasilitas apa yang Bapak/Ibu siapkan untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan konseling tersebut ?

N : Ya segala sesuatu yang dibutuhkan oleh BK kami ada kan, itu salah satu dukungan fasilitas yang diberikan, salah satu contohnya jika ada kegiatan diluar sekolah maka kami memberikan fasilitas uang transportasi.

A : Apakah Bapak/Ibu memberikan ruangan khusus bimbingan konseling ?

N : Yaah, bisa ananda lihat sendiri apakah sudah ada disekolah ini ruangan khusus bimbingan konseling, karena sudah pasti kami khusus kan ruangan khusus bimbingan konseling, karena bimbingan konseling ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter-karakter siswa agar menjadi lebih positif, jadi ruangan khusus bimbingan konseling sudah kami khususkan.

A : Apakah Bapak/Ibu mengalokasikan dana untuk kegiatan bimbingan konseling ?

N : Yaaah, kembali dari jawaban yang tadi setiap kegiatan bimbingan konseling ini pasti kami berikan anggaran dana karena itu salah satu bentuk dukungan kami terhadap kegiatan bimbingan konseling.

A : Apakah guru bimbingan dan konseling anda memberikan layanan bimbingan konseling ?

M : Iya benar, guru BK kami memberikan layanan bimbingan konseling.

A : Kapan layanan bimbingan konseling diberikan ?

M : Layanan bimbingan konseling diberikan saat kami selaku siswa melakukan tindakan kenakalan atau melakukan pelanggaran.

A : Dimana anda menerima layanan bimbingan konseling tersebut ?

M : Saya menerima layanan bimbingan konseling tersebut ya didalam ruangan bimbingan konseling.

A : Apakah anda menerima layanan bimbingan konseling dikelas/dilapangan, atau anda datang langsung keruangan bimbingan konseling ?

M : Yaaah, saya datang langsung keruangan bimbingan konseling untuk menerima layanan tersebut, yaaah karena saya di panggil oleh guru BK.

A : Dengan cara apa guru BK dalam memberikan bimbingan konseling ?

M : Guru BK memberikan bimbingan konseling kepada kami dengan cara menasehati memberikan solusi kepada kami untuk mengentaskan permasalahan.

A : Apakah disertai solusi-solusi yang bijak dan yang terbaik bagi permasalahan anda ?

M : Ya kami diberikan solusi bijak dan baik.

A : Apakah ada tindak lanjut dari guru bimbingan konseling terhadap permasalahan anda ?

M : Iya setelah guru BK memberikan kami arahan, memberikan solusi dalam mengentaskan permasalahan mereka menindak lanjuti kami dengan tergantung permasalahan yang ada.

A : Apakah Bapak/Ibu membantu guru BK dalam melaksanakan tugas-tugasnya khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawab Bapak/Ibu ?

W : Iya kami juga selaku guru juga membantu kegiatan ini dengan cara memberikan dukungan kepada guru BK, dan membantu mengentaskan masalah yang dilakukan siswa ketika mereka berada didalam kelas.

A : Apakah Bapak/Ibu juga membantu guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling ?

W : Iyaa, benar kembali kepada pertanyaan yang pertama tadi.

A : Bagaimana Bentuk bantuan Bapak/Ibu terhadap kegiatan bimbingan konseling tersebut ?

W : Bantuan dari kami yah seperti memberikan solusi, dukungan , serta ikut dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

A : Kapan Bapak/Ibu memberikan dukungan kepada guru BK terkait layanan bimbingan konseling tersebut ?

W : Yaaaaaaahhh.... Pada saat santai dengan memberikan masukan kepada guru BK untuk kedepannya, yaitu pada saat duduk santai di ruangan guru.

A : Faktor-faktor apa saja yang menghambat Bapak/Ibu dalam memberikan dukungan terhadap guru bimbingan konseling terkait layanan bimbingan konseling ?

W : Kalau faktor penghambat mah banyak, sebenarnya sebuah sistem itu harus didukung oleh semua aktifitas akademik dari SMP 15 tanpa ada dukungan dari setiap elemen maka kita sulit menjalankan setiap sistem secara maksimal, masih sedikit sekali support yang kita dapatkan apalagi dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kedisiplinan ataupun penegakan aturan yang ada disekolah.

A :Faktor-faktor apa saja yang mendukung Bapak/Ibu dalam memberikan dukungan terhadap guru bimbingan konseling terkait layanan bimbingan konseling ?

W : Menurut saya sih faktor pendukungnya sudahnya terpenuhinya karena fasilitas-fasilitas dalam kegiatan bimbingan konseling sudah ada, serta telah ditetapkan peraturan-peraturan yang dbuat oleh sekolah dan kepala sekolah SMP Negeri 15 Palembang ini sangat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja ini.

A : Apakah Bapak/Ibu membantu guru BK dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang menjadi tanggung jawab Bapak/Ibu ?

W :Iya kami membantu guru BK dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

A : Apakah Bapak/Ibu juga membantu guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling ?

W :Ya, kami membantu guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling, bukan karena kurangnya personil guru BK yang ada di sekolah, yang karena itu bagi kami semua siswa ini adalah juga tanggung jawab semua guru terutama kami selaku guru Waka kesiswaan.

A :Bagaimana bentuk bantuan Bapak/Ibu terhadap kegiatan bimbingan konseling tersebut ?

W :Dapat anda lihat barusan tadi, siswa yang melanggar tata tertib tadi saya langsung menindak lanjuti siswa tersebut, yang bagi kami itu salah satu bentuk bantuan kami terhadap guru BK dalam menangani permasalahan yang dilakukan siswa.

A : Kapan Bapak/Ibu memberikan dukungan kepada guru BK terkait layanan bimbingan konseling tersebut ?

W :Setiap saat kami memberikan dukungan kepada guru BK kami dalam memberikan layanan bimbingan konseling ini.

A : Faktor-faktor apa saja yang menghambat Bapak/Ibu dalam memberikan dukungan terhadap guru bimbingan konseling terkait layanan bimbingan konseling ?

W :Ada orang tua yang tidak langsung menerima ketika anaknya diberikan sanksi dimana ia menganggap anaknya baik-baik saja tapi kita mengantisipasi itu dengan bukti jadi kita harus punya administrasi-administrasi yang berupa bukti-bukti bentuk tindakan kenakalan remaja tersebut.

A :Faktor-faktor apa saja yang mendukung Bapak/Ibu dalam memberikan dukungan terhadap guru bimbingan konseling terkait layanan bimbingan konseling ?

W :Bahwa untuk kelancaran dalam pelaksanaan program-program dan untuk menjamin keberhasilannya, bimbingan memerlukan fasilitas. Fasilitas yang diperlukan berupa alat-alat

teknik bimbingan, ruang-ruangan beserta perlengkapannya, dan biaya. Menurut saya fasilitas-fasilitasnya sudah mencukupi.

Foto 1.1

Wawancara dengan Ibu Nofritawati selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Palembang



Foto 1.2

Wawancara dengan Ibu Rosme selaku Waka Kesiswaan



Foto 1.3

Wawancara dengan Ibu Sri selaku Koordinator Guru BK



Foto 1.4

Wawancara dengan Ibu Anjel selaku Koordinator Guru BK



Foto 1.5

Wawancara dengan Ibu Sandy selaku Guru Mata Pelajaran



Foto 1.6

Wawancara dengan Rizki salah satu Siswa SMP Negeri 15 Palembang



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B-250/Un.09/11/PP.009/5/2018

Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- | | |
|-----------|---|
| Menimbang | 1. Bahwa untuk mengikuti Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya |
| | 2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri |
| Mengingat | 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional |
| | 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen |
| | 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi |
| | 4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil |
| | 5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan |
| | 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2003 tentang ORLAKEB UIN Raden Fatah |
| | 7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan |
| | 8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016 |
| | 9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 660/P Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang |
| | 10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi universitas Islam Negeri |

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk Saudara 1. Drs. Saipul Anjur, M.Pd
2. Afriantoni, M.Pd

NIP. 197012081996031003
NIP. 197804032009011013

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara

Nama : M. Adamsyah
NIM : 14290060
Judul Skripsi : Penerapan Komitmen Kerja-Sial Tata Usaha di SMPN 15 Palembang.

KEDUA

Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberikan hak sepenuhnya untuk merevisi judul kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

KETIGA

Kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT

Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 08 Mei 2018



[Signature]
Dr. H. Kasimyo Harto, M.Ag.
NIP. 1978031119731004

Terselasa

Dekan UIN Raden Fatah Palembang
M. Kasimyo Harto, M.Ag.

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-9122/Un.09/II.1/PP.009/10/2018

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-2501/Un.09/II.1/PP.009/5/2018, Tanggal 08 Mei 2018, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : M. Adamsyah
NIM : 14290060
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Penerapan Komitmen Kerja Staf Tata Usaha di SMPN 15 Palembang.
Judul Baru : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP Negeri 15 Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 01 Oktober 2018

A.n. Dekan
Ketua Prodi MPI,



M. Hasbi, M. Ag
M. Hasbi, M. Ag
NIP. 19760131 200501 1 002

Nomor
Lampiran
Perihal

B-9311/Un.09/II.I/PP.00.9/10/2018

Palembang, 09 Oktober 2018

Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang
di

Palembang

Assalamu'alaikum W/ Wb.

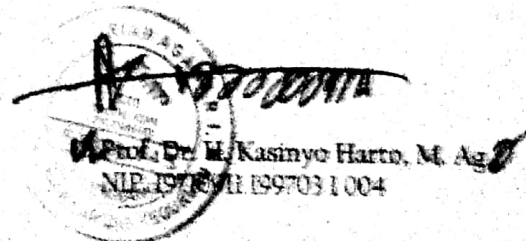
Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : M. Adamsyah
NIM : 14290060
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Dusun II RT/RW04 Kel. Tanjung Raja Selatan Kec. Tanjung Raja.
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP Negeri 15 Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb

Dekan,



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 197108111997031004

Tembusan

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Kepala SMP Negeri 15 Palembang
3. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG DINAS PENDIDIKAN

Jl. Srijaya Km. 5,5 Kel. Srijaya Kec. Alang-Alang Lebar
Telp/Fax : 0711-5614060 Website : www.disdik.palembang.go.id
PALEMBANG

Palembang, 15 Oktober 2018

Nomor : 070/0841/Disdik/2018

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah

di -
Palembang

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : B-9311/Un.09/IX
/PP.00.9/10/2018 tanggal 9 Oktober 2018 perihal tersebut diatas, dengan
ini kami sampaikan pada prinsipnya kami tidak berkeberatan memberikan
Izin Penelitian yang dimaksud kepada :

Nama : M.ADAMSYAH
NIM : 14290060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset di SMP Negeri 15 Palembang
dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "PELAKSANAAN
LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 15 PALEMBANG".

Dengan Catatan :

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala UPT Disdik Kec. Sebrang Ulu I Palembang dan Kepala SMP Negeri 15 Palembang
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik dan melakukan penelitian yang sifatnya tidak ada hubungannya dengan judul yang telah ditentukan
3. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mentaati Peraturan dan Perundang-Undangan yang berlaku
4. Apabila izin penelitian telah habis masa berlakunya, sedangkan tugas penelitian belum selesai maka harus ada perpanjangan izin
5. Surat izin berlaku 3 (tiga) bulan terhitung tanggal dikeluarkan
6. Setelah selesai mengadakan penelitian harus menyampaikan laporan tertulis kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang melalui Kasubbag Umum dan Kepegawaian

Demikianlah surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Dinas
Sekretaris,

Brs. U. Karim Kasim, SH.MM
Pembina Tingkat I
NIP. 196208011985101001

Tembusan

1. Kepala UPT Disdik Kec. Sebrang Ulu I Palembang
2. Kalid SMP
3. Kepala SMP Negeri 15 Palembang
4. Arsip



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 15 PALEMBANG

Jl. Jend. A Yani Silaberanti Telp. 511025 Palembang 30252

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/459 /SMPN.15/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Nofritawati.M.Si**
Jabatan : Kepala SMP Negeri 15 Plg

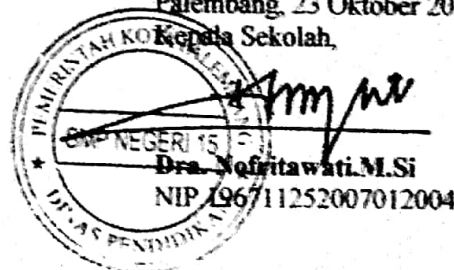
Dengan ini Kepala SMP Negeri 15 Palembang menerangkan bahwa

Nama : **M. ADAMSYAH**
NIM : 14290060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 15 Palembang pada tanggal 18 Oktoer 2018 s.d 23 Oktober 2018, dengan judul " **PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 15 PALEMBANG.**" Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Palembang, 23 Oktober 2018

Kepala Sekolah,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof K.H Zainal Abidin Fikri Kode Pos : 30126 Tlp: 0711353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Adamsyah
NIM : 14290060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Komitmen BK Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMP N 15 Palembang).
Pembimbing I : Drs. Saipul Annur, M.Pd.I
NIP : 197012081996031003

No	Hari/Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf
1.	5/8. 2018	Perbaiki judul lihat catatan	A.
2.	10/8. 2018	Konfirmasi tanggal PBB II.	A.
3.	14/8. 2018	Lanjut Supro (Scan not present)	A.
4.	30/8- 2018	Perbaiki sesuai saran Rangcyul	A.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : jl. Prof K.H Zainal Abidin Fikri Kode Pos : 30126 Tlp: 0711353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Adamsyah
NIM : 14290060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam
Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP N 15 Palembang.
Pembimbing I : Saipul Annur, M.Pd.I
NIP : 190712081996031003

No	Hari/Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf
5.	12/9 - 2018	All bab II. lanjut bab II.	A



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof K.H Zainal Abidin Fikri Kode Pos : 30126 Tlp: 0711353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Adamsyah
NIM : 14290060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP N 15 Palembang.
Pembimbing I : Drs. Saipul Annur, M.Pd.I
NIP : 197012081996031003

No	Hari/Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf
6.	09 / 2018	Perbaiki Uraian Cetakan	
7.	10	Ace Bab II	
8.	4 / 10 - 18	Perbaiki Bab III cara membuat kurva	
9.	5 - 10 - 18	Ace Bab III Lampiran Lampiran	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : jl. Prof K.H Zainal Abidin Fikri Kode Pos : 30126 Tlp: 0711353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Adamsyah
NIM : 14290060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam
Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP N 15 Palembang.
Pembimbing I : Drs. Saipul Annur, M.Pd.I
NIP : 197012081996031003

No	Hari/Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf
10.	27/11 ²⁰¹⁸	Ace bab LV.	
11.	13/12 ²⁰¹⁸	Ace Bab I - V	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : jl. Prof K.H Zainal Abidin Fikri Kode Pos : 30126 Tlp: 0711353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Adamsyah
NIM : 14290060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Penerapan Komitmen Kerja Staf Tata Usaha di SMP Negeri 15 Palembang
Pembimbing II : Afriantoni, M.Pd.I
NIP : 197804032009011013

No	Hari/Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf
1.	Kami, 5/7/2018	- Observasi and - teori ? - metode - wawancara - APD - jurnal cek kepada ds jurnal	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : jl. Prof K.H Zainal Abidin Fikri Kode Pos : 30126 Tlp: 0711353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Adamsyah
NIM : 14290060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Penerapan Komitmen Kerja Staf Tata Usaha di SMP N
Palembang.
Pembimbing II : Afriantoni, M.Pd.I
NIP : 197804032009011013

No	Hari/Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf
2.	26/10 / 7	<ul style="list-style-type: none">- dasar peminatan / UINbelum jelas-> Gelombang oborasiawal-> Komitmen Kerjaitu Gajimnyadi kerja dgmanajemen-> pembisasah-> utipin itupakai catukhati-> peminatan andkomitmen kerja	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof KH Zainal Abidin Fikri Kode Pos : 30126 Tlp: 0711353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Adamsyah
NIM : 14290060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Penerapan Komitmen Kerja Staf Tata Usaha di SMP N
Palembang.
Pembimbing II : Afriantoni, M.Pd.I
NIP : 197804032009011013

No	Hari/Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf
3.	18/2018 / 7	- Teori nya bagman - metode dan - metode - kuantitatif dan kualitatif	
4.	30/2018 / 7	Ace proposal lanjutan ke pembimbing I	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos : 30126 Tlp: 0711353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Adamsyah
NIM : 14290060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam
Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP N 15 Palembang.
Pembimbing I : ^{Amanton} Sapul Anwar, M.Pd.I
NIP : 190712081996031003

No	Hari/Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf
5.	10/9/2018	<ul style="list-style-type: none">⊖ bnt vryke workshop⊖ obca vhi and lihat kenakal skit ape⊖ semit palyer begrinnon⊖ ujat fb 283	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : jl. Prof K.H Zainal Abidin Fikri Kode Pos : 30126 Tlp: 0711353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Adamsyah
NIM : 14290060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam
Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP N 15 Palembang.
Pembimbing I : Afriantoni, M.Pd.I
NIP : 190712081996031003

No	Hari/Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf
6.	Senin, 1/10 /10	- bab 3 di fambdkan - dibuat secara deskiptif - bab 2 ACC	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zuhri Abidin Fikri Kode Pos : 30126 Tlp: 0711353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Adamsyah
NIM : 14290060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam
Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP N 15 Palembang.
Pembimbing II : Afriantoni, M.Pd.I
NIP : 197804032009011013

No	Hari/Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf
7.	24/18 / 9	Tolong bahan dicari jangan sampai sama dg Miftahul robbil <hr/> yg sudah ujian buat bab 3	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl Prof KH Zainal Abidin Fikri Kode Pos : 30126 Tlp: 0711353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Adamsyah
NIM : 14290060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP N 15 Palembang.
Pembimbing I : Afriantoni, M.Pd.I
NIP : 190712081996031003

No	Hari/Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf
8	2/2018 /10	Perbaiki abstrak suaran pada bab 3	
9	5/2018 /10	- APP ACC - bab 3 ACC - lanjutkan penelitian - selesaikan bab 4 - abstrak penelitian lanjutkan ke pembimbing I	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :jl. Prof.K.H ZainalAbidinFikriKodePos : 30126 Tlp: 0711353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Adamsyah
NIM : 14290060
Program Studi:ManajemenPendidikan Islam
Judul : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam
Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP N 15 Palembang.
PembimbingI :Afriantoni, M.Pd.I
NIP : 190712081996031003

No	Hari/Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf
10.	26/11/18	Albab 4	
11.	29/11/18	perbaiki bab 5	
12.	3/12/18	perbaiki bab 5 dan siapkan kelembahan bab 1-5 serta kertas dan bagian depan mulai dari cover sampai daftar tabel dll	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos : 30126 Tlp: 0711353276

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Adamsyah

NIM : 14290060

Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam
Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP N 15 Palembang.

Pembimbing I : Afriantoni, M.Pd.I

NIP : 190712081996031003

No	Hari/Tanggal	Hasil Konsultasi	Paraf
13.	10/18 /12	- ACC Sub 1-5 - length ke Mubay 3 → siap untuk hitung masyarakat	

